

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
DI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
SYAEFUR ROHMAN
1423104040**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaefur Rohma

NIM : 1423104040

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ATH-
THOHIRIYYAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IAIN PURWOKERTO

Yang Menyatakan,



Syaefur Rohman
NIM. 1423104040

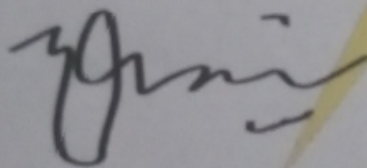
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PURWOKERTO**

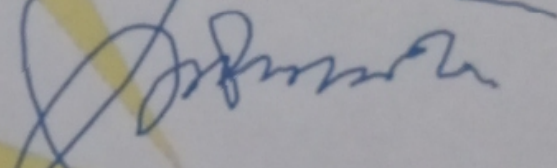
yang disusun oleh Saudara: Syaefur Rohman, NIM. 1423104040, Program Studi **Manajemen Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **24 Juli 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



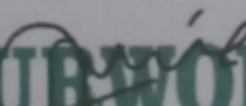
Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Imam Alfi, M.Si
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,



IAIN PURWOKERTO

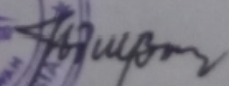
Asyhabuddin, S.S, M.A
NIP 19750206 200112 1 001

Mengesahkan,



25-9-2020

Dekan,



Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19891219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan konsultasi dan perbaikan sepenuhnya kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Syaefur Rohman

NIM : 1423104040

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat

Progam Studi : Manajemen Dakwah (MD)

Judul Skripsi : **Manajemen Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Dalam Membentuk Karakter Santri**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Manajemen Dakwah (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto 18 Juni 2020

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO



Enung Asmaya M. A.
NIP . 197605082002122004

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PURWOKERTO

SYAEFUR ROHMAN

1423104040

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga non formal yang berdiri sejak datangnya Islam di Indonesia, Pesantren mempunyai peran yang unggul dalam hal pembentukan karakter. Namun biasanya pesantren memiliki keputusan tunggal dari pengasuh. Modern ini pesantren harus ada upaya Manajemen yang baik, agar dapat membentuk karakter santri dengan maksimal. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai Manajemen Pondok dalam Upaya membentuk karakter santri supaya berguna saat bermasyarakat ataupun pada Allah

Obyek penelitian ini adalah seluruh komponen yang ada di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul terkait dengan Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri dapat disimpulkan. 1) perencanaan dilakukan melalui rapat besar setiap pengurus yang membahas program program satu tahun kedepan, membuat kebijakan-kebijakan sebagai dasar pengambilan keputusan. 2) Dalam proses pengorganisasian, pondok pesantren Ath-thohiriyyah melakukan dengan baik yakni mendelegasikan sebuah pesan melalui struktur organisasi sehingga semua saling bekerja sama 3) Dalam pelaksanaan, pondok pesantren mencoba berperan seefektif mungkin dalam membentuk karakter santri, dimulai dari pemilihan ustadznya, agar penyampaiannya pas. Dari segi kurikulum dan kegiatan. Semuanya dilaksanakan dengan baik sesuai apa yang direncanakan. 4) Saat pengontrolan pun sebagai langkah akhir dalam pembentukan karakter, tetap dilakukan dengan sangat baik yakni melalui struktur organisasi bidang keamanan, keamanan memegang kendali penuh atas pengontrolan santri agar tetap berjalan sesuai kegiatan/ tidak melanggar. Tentu saja atas persetujuan atau himbauan dari pengasuh.

Kata kunci : Manajemen Pondok Pesantren, Pembentukan Karakter

" الاخلاق قبل العلم "

Akhlaq itu lebih didahulukan daripada ilmu

(Abuya As Sayyid Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki Al-Hasani)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Rabb semesta alam, Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang dan teguran-teguran manis yang tiada henti kepada hamba-Mu ini.

Ucapan terima kasih kepada bapak terhebat Rochani dan mama tercinta Sa'adah yang senantiasa menyertakan namaku dalam setiap sujudnya.

Adik-adik tercinta, Mailafi, Munif, Firyal semoga apa yang kalian cita-citakan tercapai dengan usaha dan balutan do'a

Amiin



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, penulis panjatkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah pada setiap penciptanya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah. Dengan selesainya skripsi ini yang berjudul **“Manajemen Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Purwokerto”**.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto..
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sultan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Purwokerto.
6. Arsam, M.S.I., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Musta'in, M.Si., selaku Penasehat Akademik.
8. Enung Asmaya M. A. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Segenap Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
11. Abuya toha Alawy selaku Pengasuh Ponpes Ath-Thoriyyah dan Seluruh Pengurus yang senantiasa menjawab dengan sabar segala keingin tahanan saya.
12. Bapak Rochani, Mama Sa'adah, dan Adik tersayang yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan moril dan materiil serta senantiasa mencurahkan kasih sayangnya.
13. Keluarga Besar Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto khususnya angkatan 2014, terimakasih untuk sepeggal pelajaran, perjuangan, dan pengalaman, semoga selalu HARMONI.
14. Teman-teman seperjuangan MD angkatan pertama lulusan tersantuy dan penuh perjuangan Beruang, Icro, tak lupa orang-orang yang senantiasa bertegur sapa dan perhatian. semoga mereka senantiasa dalam naungan rahmat Allah
15. Sahabat terdekat: Mawan, Popo, Debleng, Bintang, Kabul. kutunggu kesuksesan kalian.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT.

Purwokerto, 18 Juni 2020

Penulis,



Syaefur Rohman

NIM. 1423104040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBIN.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. MANAJEMEN	13
1. Definisi Dan Ruang Manajemen.....	13
2. Unsur & Fungsi Manajemen.....	14
a. Unsur Manajemen	14
b. Fungsi Manajemen	16
B. Pondok Pesantren.....	22
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	22
2. Ciri –Ciri dan Fungsi Pondok Pesantren.....	24
C. Manajemen Pondok Pesantren.....	28
1. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren.....	28

2. Komponen Manajemen Pondok Pesantren.....	30
D. Membentuk Karakter Santri	35
1. Pengertian Karakter	35
2. Metode Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Subyek dan Obyek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	49
1. Sejarah Singkat	49
2. Letak geografis	51
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	52
4. Kondisi Umum Pondok Pesantren.....	52
B. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri.....	59
1. Perencanaan (<i>Planing</i>).....	59
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	62
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	63
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	74
C. Analisis Data	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Santri Ath-Thohiriyyah.....	54
Table 2. Sarana dan Prasarana	55
Tabel 3. Kegiatan Harian.....	55
Tabel 4. Kegiatan Tambahan.....	56
Tabel 5. Kegiatan Tahunan.....	56
Tabel 6. Jenis Takziran.....	76



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki banyak sudut pandang. Pesantren bisa di pandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling penting tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara¹.

Pondok pesantren sebagai subsistem pendidikan di Indonesia merupakan bagian integral dari lembaga keagamaan yang secara unik memiliki potensi yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Eksistensi pondok pesantren menegaskan bahwa dari segi manajemen dan pengelolaannya bersentuhan langsung dengan pendekatan keagamaan. Ini berkaitan dengan Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang beberapa pasalnya menekankan penyelenggaraan pendidikan keagamaan seperti pasal 30 ayat (1) bahwa:

“pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya/ menjadi ahli ilmu agama”

Pendidikan keagamaan yang dimaksud diatas adalah pondok pesantren sebagaimana yang diatur didalam PP. 55 pasal 26 ayat (2) yang menyelenggarakan kegiatan agama dari tingkat dasar sampai menengah, juga pondok pesantren bertujuan meningkatkan ketaqwaan dan membentuk karakter yang baik.

2

¹ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, hlm. 7

²Sidiq, Umar. Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren. *Nadwa*, 7.1 (2013): 71-78

Dilihat dari sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam (*tafaqquh fi ad-Dien*) yang melahirkan kader ulama, ustadz, muballigh yang kehadirannya amat dibutuhkan masyarakat walaupun Pertumbuhan dan perkembangan pesantren sangat sederhana, yang terbentuk melalui karisma seorang kiai. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat terus di kembangkan di masa yang akan datang.³

Pondok pesantren memang terkenal dengan metode pendidikannya yang menyamaratakan berbagai golongan dalam kesehariannya, contoh kecilnya adalah makan, setiap santri harus makan dan istirahat di jam yang sama, dengan lauk yang sama dan seadanya. sehingga dengan hal itu akan menumbuhkan rasa kebersamaan. Pendidikan mengenai akhlak seperti akhlak kepada kyai, santri akan berdiri dan berbaris dan menunggu kedatangan kyai melewatinya walaupun kyai masih jauh berjalan menjunya saat sudah dekat mereka mencium tangannya, itu adalah salah satu bentuk keta'dziman santri yang berakhlak mulia.

Pondok Pesantren diasuh oleh seorang yaitu Kyai yang mempunyai karismatik terutama di kalangan para santri, Kharisma seorang Kyai di jadikan tauladan dan pembentukan tersendiri. Peran dan sosok seorang kyai ikut berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan karakter bagi para santri, setiap pengasuh pasti jauh dalam hatinya mempunyai harapan-harapan agar santri yang beliau asuh sedikit banyaknya mempunyai karakter minimal seperti beliau, karena itu sebuah pesantren membuat konsep dan program yang nanti akan disampaikan melalui berbagai kegiatan di pesantren, salah satunya adalah program-program yang membangun kejiwaan santri (karakter) dan juga kemandirian santri. Pembinaan kejiwaan (karakter) santri meliputi Mauidzoh Khasanah, Sorogan, Khitobah, bacaan Shalawat Nabi, bacaan wirid malam, perilaku sehari-hari, kedisiplinan dalam menggunakan waktu, ketaatan pada peraturan pondok dan lain sebagainya. Pondok Pesantren At

³ Noor Mahpuddin, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006). hlm. 71

Tohiriyah adalah pondok pesantren seperti umumnya yang mengajarkan ilmu-ilmu agama, visi didirikannya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah adalah terwujudnya masyarakat *religious* Indonesia yang beradab, berkeadilan, saling menghormati dan bermartabat sesuai dengan ajaran Ahli Sunnah Wal Jama'ah .

Pondok Pesantren Ath- Thohiriyyah juga bukan hanya sebagai lembaga pendidikan non formal yang mentransfer pengetahuan agama semata, tetapi juga memberikan kegiatan yang baik untuk membentuk karakter santrinya. Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah sebagai pesantren tradisional Takhfidzul Quran terbukti cukup unggul dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik. Hal tersebut terbukti dengan jumlah santri penghafal Al Quran setiap tahunnya mengalami peningkatan . Banyak dari alumni pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang telah berhasil menghafal Al Quran dan ada diantara mereka yang telah mendirikan pesantren di beberapa daerah. Hal tersebut tidak lepas dari sistem pendidikan yang didukung dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter santrinya.

Di zaman serba modern ini, kecanggihan alat komunikasi sudah tidak diragukan lagi. Apalagi untuk anak usia SMA dan kuliah alat komunikasi yang canggih merupakan suatu kebutuhan yang harus mereka miliki, agar mereka tidak ketinggalan zaman. Namun kenyataannya hal tersebut memiliki dampak buruk pada karakter anak. Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah santrinya terdiri dari siswa-siswi SMA dan mahasiswa. Salah satu contoh unik dalam membentuk karakter santrinya agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yaitu dengan membatasi santri dalam membawa alat komunikasi. Santri diperbolehkan membawa handphone yang hanya bisa mengirim atau menerima SMS dan hanya bisa untuk telepon. Menurut pengasuh pondok, hal tersebut dilakukan

agar santri ketika mengaji lebih sungguh-sungguh dan ketika ada waktu luang bisa digunakan untuk belajar tidak sibuk dengan alat komunikasinya saja.⁴

Terlepas dari berbagai kegiatan pesantren yang berguna membina akhlak santri selama ini, sedikit banyaknya di perlukan sebuah manajemen pondok pesantren.

Salah satu unsur yang di perlukan adalah manajemen. Manajemen merupakan syarat utamanya sebuah kegiatan atau apapun berjalan dengan baik di dalam manajemen terdapat *Planing, Organizing, Actuating dan Controlling* sehingga dapat membuat kegiatan berjalan lebih efisien dan efektif. Tanpa manajemen yang baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi serta aturan-aturan dalam manajemen, mungkin pesantren akan tersisih dari persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya.⁵

Oleh karena itu, dengan memanajemen diharapkan segala kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter dapat di jalankan sesuai rencana dan harapan dan hasilnya pun dapat dengan cepat di ketahui.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul **“MANAJEMEN PONDOK PRSANTREN ATH-THOHIRIYYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PURWOKERTO”**

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Manajemen

MANAJEMEN adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan pelaksanaannya adalah *“managing”* (pengelolaan), sedang pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.⁶

⁴ Wawancara Pengurus Pondok At Thohiriyah Tgl, 8 N0vember 2019

⁵ Rahardjo Dawam, *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah* ,(Jakarta: P3M, 1985) hlm.148

⁶ Terry, George R, *Prinsip-Prinsip manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet VII, 2003) hlm. 1

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.⁷

2. Pondok Pesantren At Tohiriyah Purwokerto

Pesantren di sebut *pondok* atau *pondok pesantren* mengandung makna yang sama, hanya sedikit berbeda. Kata “Pondok” berasal dari bahasa Arab yaitu *Fundug*, artinya tempat penginapan (asrama). Kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁸

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Kata “tradisional” dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian, tetapi menunjuk bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan (300- 400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia.⁹ Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen pesantren, antara satu yang

⁷ Terry, George R, *Prinsip-Prinsip manajemen.....*hlm. 15

⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), Hal. 84

⁹ Rofiq dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm. 1

lainnya tidak dapat dipisahkan, yaitu kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam Klasik.¹⁰

Pondok Pesantren At Tohiriyah terletak di dusun Parakanonje, desa Karangsalam, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas Purwokerto. Pondok pesantren ini dirintis sejak 5 Oktober 1989 oleh Ustadz Juwaini, awal mulanya adalah ketika pemuda karangsalam tergerak hatinya untuk membuat kursus bahasa Arab untuk adik adik di sekitar desa, tanpa disangka ternyata peminatnya pun banyak dan antusias, berawal dari 30 murid dan bertempat di rumah Ustadz Juwaini.

Kegiatan pembelajaran kursus bahasa arab di adakan seminggu 2 kali selepas Ashar, akan tetapi tidak hanya kursus namun anak anak juga di beri pelajaran yang berkaitan dengan agama khususnya yang berkaitan dengan Ibadah.

Masyarakat yang kian sadar akan pentingnya ilmu agama ataupun umum berbondong-bondong mendaftarkan anaknya hingga muridnya bertambah menjadi 60 saat itu juga rumah Ustadz Juwaini tak muat untuk menampung sehingga terpaksa meminta rumah warga buat kegiatan belajar mengajar .

Dengan bertambahnya murid dan antusiasme warga, pihak pengelolapun tidak hanya tinggal diam, mereka mulai memikirkan nasib pembelajaran anak kedepan dan eksistensi Kursus bahasa arab dan agama, hingga para pengelola meminta tanggapan kepada Kantor Depag Kabupaten atau Penilik Pendidikan Agama Islam Kecamatan setempat. Sedang masalah tempat dan kemungkinan mendirikan bangunan Madrasah menjadi pemikiran Kyai dan masyarakat setempat.

Seiring dengan berjalannya waktu, ternyata yang minat belajar tidak hanya dari warga sekitar Karangsalam, akan tetapi juga dari tetangga desa, hingga 2 rumah warga pun tidak muat. Kemudian atas saran saran KH. Thoha Alawy, takmir Masjid Jamik Parakanonje kegiatan tersebut

¹⁰ Amin, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004) hal. 25

dipindah ke masjid muali tanggal 20 Mei 1990. sekalipun belum memenuhi syarat pendidikan yang klasikal, tapi menempatkan di masjid memang lebih luas. Pesertanyapun memang lebih berkembang pula hingga mencapai 400 anak yang ada dipisah menjadi lima kelas. Apa yang menjadi pemikiran para kyai dan tokoh masyarakat setempat, alhamdulillah secara bertahap dapat diwujudkan. Pada 10 Maret 1991 telah dilakukan peletakan batu pertama pembangunan gedung Madrasah Diniyah Ath-Thohiriyyah “Al-Mustaqbal”. Upacara sederhana itu disaksikan oleh pejabat dan sesepuh tingkat desa dan Kecamatan¹¹

3. Karakter

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Secara umum, istilah karakter sering diasosiasikan dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya, seolah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.

Dalam bahasa Arab karakter disebut dengan istilah akhlak, yang oleh Ibnu Maskawaih diartikan sebagai: *hal innafs da'iyyah laha ila af'aliha min ghair fikrin wa laa ruwiyatin*. Artinya sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan muda tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.¹²

C. RUMUSAN MASALAH

¹¹ Profil Pondok Pesantren At Thohiriyyah <http://www.thohiriyyah.com/category/profil-pesantren/>

¹²Siti Farida, 2016, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, STAI Nazhatut Thullab Sampang, di akses di web <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/1724/1273>

Bertitik tolak dari diskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi kajian penulis adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan fungsi Manajemen di Pondok Pesantren At Thohiriyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui Manajemen Pondok Pesantren At Thohiriyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut, sebagai berikut:

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Pondok Pesantren At Thohiriyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto

b. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi para pembaca, pengajar, dan para pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya, serta bagi penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya Manajemen Pondok Pesantren At Thohiriyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan di teliti.

Penelitian yang di lakukan oleh saudara Miswanto Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta yang berjudul “*Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak*” Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya Peranan pesantren Salafiyah Ula dalam membentuk karakter anak, menerapkan model kurikulum dalam bentuk formal yang terdiri dari materi umum dan agama dan juga kegiatan non formal yang menangani keseharian santri dibawah pengasuhan. Yang bertujuan untuk membekali dan membina santri menjadi pribadi muslim yang sempurna.

Penelitian yang di lakukan oleh suprpti wulaningsih yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Religi Mlangi*”. Suprpti menyimpulkan bahwasanya penelitian ini menghasilkan pola dan peranan pesantren untuk membentuk pendidikan karakter santri. Penelitian ini menghasilkan pola pendidikan karakter dngan upaya menanamkan nilai-nilai karakter untuk system penanaman pendidikan meliputi: pengajaran, rutinitas dan kebiasaan, figure keteladanan, menentukan prioritas, dan refleksi. Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk karakter santri yang menjadi manusia yang mempunyai ilmu (‘alim), perilaku (‘amil), wawasan membaca kondisi dan perkembangan masyarakat (‘aqil), dan sikap (‘arif). Penelitian ini menekankan pada peran pesantren untuk membentuk karakter santri berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penelitian yang di lakukan oleh saudari Mukaromah mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul *Peran Komunikasi Inter Personal Kiyai Dengan Santri Dalam Pembentukan Budaya Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Qur’an Al-Amin, Pabuaran Purwokerto)* dalam penelitiannya di simpulkan peran komunikasi interpersonal kiai dalam pembentukan budaya pesantren sudah sistemik. Hal ini dapat terlihat dari cara pengasuh/kiai Pondok Pesantren Qur’an Al-amin dengan menjalin

BAB II

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN

A. Manajemen

1. Definisi Dan Ruang Lingkup Manajemen

Manajemen pada dasarnya belum memiliki definisi yang baku dan tetap serta disetujui secara universal, meskipun demikian, istilah manajemen ini diartikan dalam definisi yang memiliki pokok pengertian yang sama satu dan lainnya, meskipun terdapat beberapa penambahan dan pengurangan.

Marry Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹

Manajemen berasal dari Bahasa Latin *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengolahan).²

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³

Sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko, menurut James A. F. Stoner manajemen adalah proses pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya

¹ Lilis sulastrri. E Book. *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Cet 3 (Bandung: La Good's Publishing. 2014) hlm. 9

² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, praktik, dan Riset Pendidikan*, Ed 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 5.

³ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 9.

agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴ Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵

Dalam pandangan yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.⁶

2 Unsur dan Fungsi Manajemen

a. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam hal apapun harus ada sebuah unsur-unsur yang dapat menyempurnakan sebuah kegiatan/ kewajiban, baik unsur pokok ataupun sebagai sarana. Dengan adanya unsur manajemen maka diharapkan dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Unsur manajemen berikut lebih mengarah pada bidang organisasi perusahaan. Unsur-unsur tersebut adalah:

1) Manusia (*Man*).

Man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi/perusahaan. Dalam manajemen, faktor manusia merupakan faktor utama dan yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia, tidak ada proses kerja,

⁴ T. Hani. Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPEF, 1995), hlm. 8.

⁵ Terry, George R. *Prinsip-Prinsip manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet VII. 2003) hlm. 15

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 42.

sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan.⁷

Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. *Man* atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut.

2) Material (*Material*).

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

3) Mesin (*Machine*).

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

4) Metode (*Method*).

Untuk melakukan kegiatan supaya berguna dan berhasil, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

5) Uang (*Money*).

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidak

⁷ Fathul Aminudin Aziz. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. (Cilacap: Pustaka El-Bayan. 2012). hlm. 6.

lancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

6) Pasar (*Markets*).

Pasar adalah tempat terakhir dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Produk disini bisa berupa jasa atau barang. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Sebab, jika sebuah organisasi perusahaan produk atau jasanya tidak diterima oleh masyarakat, maka sirkulasi keuangan dan pemodalannya tidak dapat berkelanjutan.⁸

Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi, aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan atau personalia. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang

⁸ Fathul Aminudin Aziz. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. (Cilacap: Pustaka El-Bayan. 2012). hlm. 6-8.

dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas.⁹

Aktivitas manajemen mencakup kawasan yang sangat luas, sebab diawali dari bagaimana membawa organisasi kearah yang dituju dimasa yang akan datang, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi,¹⁰ adapun fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Planning berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Planning berarti perencanaan. Perencanaan merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas aktivitas yang diusulkan dianggap perlu mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹¹

Perencanaan merupakan langkah pertama pada kegiatan manajemen pada setiap kegiatan. Maka dari itu, perencanaan akan menentukan baik tidaknya kegiatan yang akan dilakukan. Dengan adanya perencanaan dapat memberikan warna pada sebuah organisasi berbeda dengan yang tidak memilikinya dalam mencapai tujuan.

Sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dalam buku Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Johnson, dkk berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi,

⁹ Syafaruddin & Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. (Medan: PerdanaPublishing, 2011). hlm. 51

¹⁰ Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2005). hlm. 60.

¹¹ George R. Terry. *Asas-asas Manajemen*. terj. Winardi. (Bandung: PT ALUMNI, 2012). hlm. 163.

misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (*decision making*) yang juga merupakan inti dari manajemen.¹²

Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Menentukan tingkat penjualan pada periode yang akan datang, berapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, berapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, seberapa tingkat persediaan yang harus ada digudang serta keputusan apakah perlu dilakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan. Kegiatan utama dalam Fungsi Perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis
- c) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- d) Menetapkan standar/indicator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.¹³

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menjadi fungsi kedua setelah perencanaan, karena setelah kita merencanakan sesuatu yang matang kita harus memilah sumberdaya yang cocok untuk melaksanakan tugas yang telah disusun dengan rapi dalam mencapai tujuan.

Pengorganisasian menguatkan perencanaan dengan mempersatukan sumber daya manusia dengan teratur dan sesuai passion yang dimiliki dengan sedemikian rupa, hingga mereka dapat melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Mondy & Premaux (1995) Menjelaskan kerjasama dua

¹² Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press. 2005). hlm. 62-63.

¹³ Amirullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Mitra Remaja Media. 2015). hlm. 8.

orang atau lebih dalam suatu koordinasi yang terpadu untuk mencapai tujuan kelompok merupakan organisasi.¹⁴

Istilah pengorganisasian berasal dari perkataan *Organism* (*Organisme*) yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan.¹⁵

Sebagaimana dikutip oleh Amirullah dalam buku Pengantar Manajemen Robbins dan Coulter mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses menciptakan struktur sebuah organisasi. Proses itu penting dan melayani banyak tujuan. Tantangan bagi seorang manajer adalah merancang struktur organisasi yang memungkinkan karyawan untuk mengerjakan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien guna mencapai sasaran dan tujuan-tujuan organisasi.¹⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengorganisasian merupakan sebuah proses manajemen yaitu penempatan sumber daya baik manusia atau lainnya untuk melakukan kewajiban-kewajiban dalam mencapai tujuan. Hal ini meliputi pembagian tugas, pengkoordinasian dengan sumberdaya lain melalui struktur organisasi. Semuanya adalah proses manajemen.

Maka dengan demikian sebuah organisasi terdiri dari beberapa unsur yaitu:

- a) Ada kumpulan orang-orang
- b) Ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam organisasi
- c) Bekerjasama di mana aktivitas-aktivitas yang terpisah dikoordinir

¹⁴ Candra Wijaya, & Muhammad Rifai. E BOOK. *DASAR DASAR MANAJEMEN Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. (Medan: Perdana Publishing 2016) Hlm. 39

¹⁵ George R. Terry. *Asas-asas Manajemen*. terj. Winardi. (Bandung: PT ALUMNI. 2012). hlm. 233.

¹⁶ Amirullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Mitra Remaja Media. 2015). hlm. 122-123.

d) Ada tujuan bersama yang akan dicapai melalui kerjasama yang terkoordinir.¹⁷

Setiap langkah dalam manajemen dan pengoperasian dalam suatu organisasi sangat tergantung pada komunikasi, misalnya peningkatan aktivitas, penyelesaian konflik, memperbaiki semangat pekerja, dan meningkatkan produksi.¹⁸

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan intinya adalah fungsi manajemen yang kompleks serta ruang lingkungannya cukup luas dan sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan tugas dari manajer untuk menggerakkan seluruh sumberdaya organisasi sesuai dengan fungsinya.¹⁹

Pelaksanaan didefinisikan oleh Terry sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan sehingga mereka tergerak untuk mencapai sasaran itu.²⁰

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen, pelaksanaan merupakan aktualisasi perencanaan dan pengorganisasian yang disusun secara matang. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tahap evaluasi bila tidak ada program yang dilaksanakan melalui kegiatan. Perencanaan dan pengorganisasian merupakan aspek vital tapi tidak akan ada hasil yang nyata kalau tidak adanya penerapan dan pengejawantahan dari proses pelaksanaan. Sehingga banyak ahli yang berpendapat penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.

¹⁷ Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press. 2005). hlm. 70.

¹⁸ Tommy suprpto. *Pengantar teori & Manajemen Komunikasi*. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2009) hlm. 110

¹⁹ Wilson Bangun. *Intisari Manajemen* (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama. 2011). hlm. 6.

²⁰ George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. hlm. 313.

Dengan adanya pelaksanaan dilapangan maka terjadi pula beberapa interaksi seperti atasan dengan bawahan, sesama bawahan dalam memenuhi aturan atau melaksanakan tugas guna mencapai tujuan. Sehingga timbul hubungan erat antara aspek-aspek individual.

Disini peran manajer harus dimotivasi secara pribadi untuk mencapai kemajuan dan untuk bekerja sama secara harmonis dan terarah dengan pihak lain, karena bila tidak demikian, tidak mungkin untuk menggerakkan pihak lain.²¹

Dalam pelaksanaan tentunya tidak setiap kegiatan yang berjalan merupakan bentuk dari pelaksanaan. Pelaksanaan juga harus terukur dan ada yang mengarahkan. Pelaksanaan dilain membutuhkan sebuah tenaga, juga membutuhkan sebuah arahan agar berjalan sesuai rencana. Dalam hal ini yang berperan adalah seorang manajer. Pengarahan meliputi pemberian petunjuk, memberikan gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga manajer harus memotivasi personil organisasi agar secara suka rela mau melakukan kegiatan sebagai manifestasi rencana yang dibuat.²²

4) Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. *Controlling* atau pengawasan juga bisa dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi segala kegiatan, baik penunjang ataupun penyimpangan dalam hasil yang dicapai dari aktivitas manajemen dari perencanaan.

²¹ George R. Terry. *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi, (Bandung: PT ALUMNI.2012), hlm. 313.

²² Candra Wijaya, & Muhammad Rifai. E BOOK. *DASAR DASAR MANAJEMEN Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efifien*. (Medan: Perdana Publishing 2016) Hlm. 41

Perencanaan sangat berkaitan erat dengan pengawasan. Sudah dikatakan sebelumnya, mengidentifikasi sebuah komitmen-komitmen melalui tindakan-tindakan yang ditujukan untuk hasil yang akan datang.

Pengawasan dilaksanakan untuk mengusahakan agar komitmen-komitmen tersebut dilaksanakan, kegagalan pengawasan berarti cepat atau lambat adanya kegagalan perencanaan-perencanaan dan suksesnya perencanaan berarti suksesnya pengawasan.²³

Sasaran pengawasan sesungguhnya diarahkan pada upaya mencapai hal-hal berikut:

- a) Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan terselenggara sesuai dengan jiwa dan semangat kebijaksanaan dan strategi yang dimaksud.
- b) Para anggota organisasi benar-benar berorientasi pada berlangsungnya hidup dan kemajuan organisasi sebagai keseluruhan dan bukan kepentingan individu.
- c) Standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi semaksimal mungkin.
- d) Prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.²⁴

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

IAIN PURWOKERTO

Pesantren di sebut pondok atau pondok pesantren mengandung makna yang sama, hanya sedikit berbeda. Kata “Pondok” berasal dari bahasa aeab yaitu *Funduq*, artinya tempat penginapan (asrama). Kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memlajari, memahami, menghayati,

²³ George R. Terry. *Asas-asas Manajemen*. terj. Winardi. (Bandung: PT ALUMNI. 2012). hlm. 396.

²⁴ Candra Wijaya, & Muhammad Rifai. E BOOK. *DASAR DASAR MANAJEMEN.....46-47*

dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁵

Pesantren adalah model pendidikan tertua dan khas di Indonesia. Pesantren senantiasa mengiringi sejarah peradaban budaya di negeri ini, tak terkecuali sejarah pendidikan nasional. Saat ini pesantren tidak hanya berfungsi sebagai garda penjagaan moral bangsa, tapi seiring dengan perkembangan tuntutan zaman, pesantren kini menjadi basis utama bagi pembentukan karakter bangsa. Pesantren dianggap berhasil menerapkan pendidikan karakter dikarenakan nilai-nilai luhur yang menjadi kultur pesantren mengandung muatan-muatan pendidikan karakter.²⁶

Asal mula pesantren dikaitkan dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia. Islam yang dibawa oleh kaum pedagang dan Musyafir melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 M. Sedang pendapat lain mengatakan Islam masuk melembaga di Kepulauan Nusantara pada abad ke-13 M, atau yang dikenal dengan teori Gujrat. Teori ini merupakan teori terua yang menjelaskan proses islamisasi di nusantara. Dinamika teori gujrat karena berpatokan pada pandangannya yang mengatakan bahwa agama islam keindonesia berasal dari Gujrat pada abad ke-13M.²⁷

Ada dugaan bahwa pencipta dasar teori ini adalah Snouck Hurgronje, beliau berpaku pada pandangannya berdasarkan pada kurangnya fakta yang dapat menjelaskan peranan bangsa arab dan penyebaran agama islam di Indonesia. Adanya kenyataan hubungan dagang Indonesia dan india yang sudah lama terjalin, serta inskripsi tertua mengenai islam yang terdapat di Sumatra, menyatakan bahwa hubungan islam Sumatra dan india sangat kuat.²⁸ Dari pusat-pusat Islam inilah Islam kemudian tersebar keseluruh pelosok Nusantara yang dibawa oleh

²⁵Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES. 1982). Hlm. 84

²⁶Rela Mar'ati. 2014 "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter", *AL MURABBI* Vol. 01 No. 01

²⁷Muhammad Syarif Hidayatulloh. 2014. "Teori-Teori Masuknya islam ke Wilayah Timur". *JURNAL ILMIAH NON SEMINAR FIB UI*

²⁸Muhammad Syarif Hidayatulloh. 2014. "Teori-Teori Masuknya islam ke Wilayah Timur". *JURNAL ILMIAH NON SEMINAR FIB UI*

pedagang, ulama, muballigh, dan lainnya, kemudian mendirikan pesantren sebagai wadah penyiaran dan pendidikan Islam.

Dengan adanya berbagai teori masuknya Islam di Indonesia melalui data sejarah yang bersifat global, sangat sulit menunjukkan tahun berapa dan dimana pondok pesantren didirikan.

Pondok pesantren dikenal di Indonesia sejak Zaman Walisongo. Ketika itu sunan Ampel mendirikan padepokan di ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari berbagai plosok pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan beberapa santri ada yang berasal dari Gowa dan Tallo Sulawesi. Dikatakan pesantren Ampel didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim dan merupakan cikal bakal berdirinya pesantren di Indonesia.²⁹

2. Ciri ciri dan Fungsi Pesantren

Adapun yang menjadi ciri khas dan sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya, sehingga membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu:

a. Kyai

Peran kyai sangat sentral pada pertumbuhan dan perkembangan pesantren. Sebagai sesorang yang memegang kendali atas pesantren, keberhasilan pesantren banyak tergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan kyai.

Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren.

Dalam bahasa jawa, perkataan kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; contoh, "*kyai garuda kencana*" dipakai untuk sebutkan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya.

²⁹ Herman. 2013. "Sejarah Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.6. no. 2.

3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam Klasik kepada para santrinya³⁰

b. Pondok

Pondok merupakan tempat menginapnya para santri dan juga terdapat berbagai peraturan pesantren didalamnya, pondok disetiap pesantren merupakan tempat peristirahatan ala kadarnya yang harus bisa membangun jiwa kemandirian para santrinya.

Biasanya, pembangunan pondok bagi santri dibangun di atas tanah milik kyai, walaupun dalam perkembangannya sudah banyak pemondokan didirikan di atas tanah milik masyarakat yang diwakafkan ke pondok pesantren. Pemondokan bagi santri merupakan ciri khas dari pondok pesantren dengan sistem pendidikan tradisional sedang pada sistem modern hanya menyediakan gedung belajar dan santri pulang pergi dari rumah mereka atau sebageian dari mereka menyewa rumah penduduk di sekitar pondok.

Ada tiga alasan pondok pesantren menyediakan pemondokan bagi santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai, kedalaman pengetahuan agamanya menarik santri-santri dari jauh untuk menuntut ilmu dari kyai tersebut sehingga untuk dapat memaksimalkan diri menuntut ilmu santri harus menetap di dekat kediaman kyai. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa terpencil di mana tidak tersedia perumahan atau penginapan yang cukup untuk santri, dengan demikian secara tidak langsung perlu adanya asrama bagi santri jauh. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, dan kyai menganggap para santri sebagai titipan Allah yang harus dilindungi.³¹

³⁰ Abu Anwar, 2013. "Karakteristik pendidikan Dan Unsur-unsur Kelembagaan di pesantren", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.

³¹ Abu Anwar, 2013. "Karakteristik pendidikan Dan Unsur-unsur Kelembagaan di pesantren", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.

Asrama dan pondok menjadi cirikhas bagi pesantren yang membedakan dengan system pendidikan tradisional lain.

c. Masjid

Keberadaan masjid tidak lepas dari berdirinya sebuah lembaga pendidikan, salah satunya pondok peantren, pesantren mengharuskan adanya masjid, selain unntuk pusat beribadah, juga untuk proses belajar mengajar.

Masjid merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, mesjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar dalam pesantren berkaitan dengan waktu sholat berjama'ah, baik sebelum dan sesudahnya.³²

Dalam pondok pesantren dari masjid diharapkan santri dapat selalu mendekatkan diri kepada alloh dan senantiasa merindukan masjid, akan selalu merasa dekat, karena hati yang senantiasa merindukan masjid akan dicintai Alloh. Dan akan terhindar dari memikirkan hal-hal yang macam-macam.

d. Santri

Pengertian santri lebih tertuju kepada pesantren dengan sistem pendidikan tradisional sedangkan pada pendidikan modern yang menganut sistem baru di sebut siswa. Namun dalam pendidikan sistem tradisional pesantren ada dua macam santri.

- 1) Santri Mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, dan mereka juga mempunyai tanggung Jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.
- 2) Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di dalam pesantren. Untuk mengikuti kegiatan pesantren, mereka pulang pergi dari rumahnya sendiri.

³² Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01, No. 02

Keberadaan jumlah santri mukim dan santri kalong menjadi cerminan besar dan majunya sebuah pondok pesantren. Semakin besar jumlah santri mukim, maka semakin besar sebuah pesantren. Dan pesantren kecil jumlah santri kalongnya lebih banyak dari jumlah santri mukimnya.³³

Dari waktu ke waktu fungsi Pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga social dan penyiaran agama.

Sementara Azyumardi Azra menawarkan adanya tiga fungsi Pesantren, yaitu:³⁴

- 1) Transmisi dan transformasi ilmu-ilmu islam
- 2) Pemeliharaan tradisi islam
- 3) Regenerasi ulama

Dalam perjalanannya hingga saat ini, sebagai lembaga sosial, Pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Disamping itu, Pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak Dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat socsal ekonomi mereka.³⁵

Bahkan melihat kinerja dan karisma kyai, Pesantren cukup efektif memainkan peran sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkatan lokal, regional, dan nasional. Dengan berbagai peran yang potensial yang dimainkan oleh Pesantren, nampaknya dapat dikemukakan bahwa Pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi

³³ Abu Anwar, 2013. "Karakteristik pendidikan Dan Unsur-unsur Kelembagaan di pesantren", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.

³⁴ Mastuki HS. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka. 2005). hlm. 90-91.

³⁵ Mastuki HS. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka. 2005). hlm. 90-91

dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral (*reference of morality*) bagi kehidupan masyarakat umum.³⁶

C. Manajemen Pondok Pesantren

1. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren

Manulang mengartikan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengendalian terhadap sumber daya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Pondok pesantren berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan metode klasikal dan non klasikal. Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan.

Dari kedua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen pondok pesantren adalah suatu prosos kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan disuatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajarannya diberikan secara klasikal ataupun non klasikal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Awal berdirinya pesantren pada zaman dulu adalah, tempat khusus menerima ilmu keagamaan tingkat lanjut kepada seorang kyai baik masih berupa rumah pribadi kyai, mushla atau masjid. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman pesantren mengalami berbagai transformasi baik sistem pendidikan ataupun dalam manajemen. Kendati demikian, masih ada beberapa pesantren yang tetap

³⁶ Mastuki HS. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005). hlm. 90-91

³⁷ RODLIYAH, Siti. MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Kasus di pondok Pesantren “Annuriyah” Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2016, 12.2: 299-314

mempertahankan bentuknya secara tradisional dalam menyelenggarakan pendidikannya.

Sejak tahun 1970-an, penyelenggaraan pendidikan pesantren di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk, yaitu:

- a) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun yang juga memiliki sekolah umum.
- b) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- c) Pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah
- d) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.³⁸

Dari kesemua jenis pengelolaan diatas, bentuk nomer satu dan nomor dua dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dikembangkan menjadi lembaga pendidikan islam yang nantinya dapat mewarnai corak kependidikan islam yang sesuai dengan keadaan zaman. dan dapat menjawab tantangan era globalisasi tanpa melupakan jati diri pesantren itu sendiri. Dengan kata lain, penyelenggaraan pesantren tidak berkutat pada ilmu agama dan umum saja yang bersifat teoritis namun juga perlu dikembangkan menjadi institusi yang mengembangkan potensi peserta didiknya terhadap penguasaan teknologi dan informasi.

IAIN PURWOKERTO

Manajemen berasal dari Bahasa Latin *manus* yang berarti tangan dan *agre* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management*

³⁸ M. Sultan Masyhud dan Moh. Khusnuridlo. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka. 2004). hlm. 5.

diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengolahan).³⁹

Kata “Pondok” berasal dari bahasa arab yaitu *Funduq*, artinya tempat penginapan (asrama).⁴⁰ Adapun Menurut Manfred Ziemek Pesantren merupakan gabungan dua suku kata yaitu *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata Pesantren dapat berarti tempat pendidikan untuk membina manusia menjadi orang baik.⁴¹

Melihat definisi manajemen dan pengertian pondok pesantren, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan penulis bahwa manajemen pondok pesantren adalah :

- a) Proses mencapai tujuan Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan sesuai visi dan misi serta diawasi secara sistematis.
- b) Sekumpulan orang yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Pesantren, yaitu pengasuh (Kyai), santri, pengelola (guru dan karyawan) untuk mencapai tujuan-tujuan pesantren yang ditentukan bersama.
- c) Seni atau Ilmu tentang pengaturan sumber daya pesantren untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

2. Komponen Manajemen Pesantren

Dalam setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal ada sesuatu yang mesti di manage dengan baik, hal tersebut merupakan bagian-bagian vital dari sebuah lembaga pendidikan.

Berikut adalah komponen-komponen manajemen pesantren:

1) Guru/ Ustadz

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang menuntut syarat dan kriteria tertentu yang disebut profesi. Yang berarti suatu jabatan yang menggunakan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Guru dapat

³⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, praktik, dan Riset Pendidikan*, Ed 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 5.

⁴⁰ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES. 1982). Hlm. 84

⁴¹Manfred Ziemek. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M. 1986). hlm. 99.

melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan anak murid. Serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.⁴²

Ada beberapa tugas pokok sebagai guru antara lain:

- a) Melaksanakan kegiatan penyusunan program pengajaran/ praktik.
- b) Melaksanakan kegiatan penyajian program pengajaran atau pelaksanaan praktik
- c) Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar
- d) Melakukan kegiatan analisis belajar
- e) Menyusun program perbaikan/ pengayaan.

Guru yang diterima mengajar di pondok pesantren perlu dibuat kriteria-kriteria, minimal sebagai berikut:

- a) mempunyai pengetahuan agama keagamaan yang mantap dan berkompentensi dalam bidang ilmu yang diajarkannya
- b) mampu mentransferkannya kepada anak didik melalui metode metode yang baik dan tepat dan menggunakan pendekatan-pendekatan Islami.⁴³

2) Kurikulum

Menurut Skillbeck, kurikulum digunakan untuk acuan pengalaman pembelajaran siswa, diperlihatkan dalam pembentukan tujuan, rencana, dan rancangan untuk pembelajaran dan pengimplementasian dari rencana-rencana tersebut dan rancangan dalam lingkungan sekolah. Nasution menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung-jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁴⁴

⁴² Hosaini. *Manajemen Pendidikan Marasah*. (Malang: CV. Literasi nusantara Abadi. 2018). hlm. 83

⁴³ Zulkhingga. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01, No. 02

⁴⁴ Dedi, Ilham. 2013. "Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia: Proses Mencari Arah pendidikan Yang Ideal Di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata?". *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2. No. 1

Salah satu pegangan dalam pengembangan kurikulum ialah prinsip-prinsip yang di rumuskan oleh Ralph Tyler ia mengemukakan kurikulum di tentukan oleh 4 faktor yaitu:

- a) Falsafah bangsa, masyarakat, sekolah dan guru-guru (aspek Filosofis)
- b) Harapan dan kebutuhan masyarakat (orang tua, kebudayaan, masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi, dan sebagainya) (aspek sosiologi)
- c) Hakikat anak antara lain taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, social serta cara anak belajar (aspek psikologis)
- d) Hakikat pengetahuan atau disiplin ilmu (bahan pelajaran).⁴⁵

Meskipun demikian, kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tetap mempunyai peran yang penting, setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang. Oleh karenanya kurikulum perlu dikelola dengan baik. Pemikir pendidikan Islam mungkin pernah berfikir kurikulum atau manajemen kurikulum seperti apakah yang di terapkan dunia islam pada masa kejayaannya dahulu sehingga dapat melahirkan filosof dan ilmuwan Islam.

Kurikulum pendidikan Islam memiliki ciri-ciri tertentu. Al-syaibani mencatat ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- a) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak dengan berbagai tujuan, kandungan, metode, alat dan tekniknya
- b) Memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh
- c) Memiliki keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemestian, pengalaman, dan kegiatan pengajaran yang beragam

⁴⁵ Anis, zunaya. 2015. "Report Buku kurikulum Dan Pengajaran Prof. Dr. S. Nasution, M A" [http:// Kompasiana.com](http://Kompasiana.com), diakses 21 Desember 2015 pukul 21.27.

- d) Berkecenderungan aktivitas pendidikan jasmani, pengetahuan teknik, latihan kejuruan dan bahasa asing untuk perorangan maupun bagi mereka yang memiliki kesiapan, bakat dan keinginan.
- e) Keterkaitan kurikulum dengan ketersediaan minat, kemampuan, kebutuhan, dan perbedaan perorangan diantara mereka.⁴⁶

Ciri-ciri ini menggambarkan adanya berbagai tuntutan yang harus ada dalam kurikulum pendidikan, tuntutan ini harus berkembang sesuai dengan tantangan zaman yang sedang dihadapi. Perubahan atau pengembangan itu harus ada. Apalagi jika diingat dalam dunia sains dan teknologi begitu cepat berkembang, dan system pendidikan harus bisa merespon perubahan-perubahan itu. Yang mampu memprediksi keadaan masyarakat kedepannya. Karena itu perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang senantiasa dilakukan karena pendidikan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga selalu diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut.⁴⁷

Sejalan dengan pengembangan kurikulum di madrasah dalam menyusun perencanaan ini di dahului dengan ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari:

- a) Visi yang dicanangkan, adalah pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin di capai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang
- b) Kebutuhan buat siswa, masyarakat, pengguna lulusan dan kebutuhan untuk studi lanjut
- c) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan zaman
- d) Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya

⁴⁶ Hosaini. *Manajemen Pendidikan Marasah*. (Malang: CV. Literasi nusantara Abadi. 2018). hlm. 40-41

⁴⁷ Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta:Erlangga. 2011) hlm. 150-154

e) Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat.⁴⁸

3) Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan ada beberapa komponen yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan. Salahsatunya yaitu sarana dan prasarana, komponen ini memang menjadi penunjang dalam seluruh proses kegiatan di lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sarana dan prasarana menjadi komponen vital dan wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan dan dalam pengadaan serta pengelolaannya lembaga pendidikan harus memiliki produk unggul.

Depdiknas telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Menurut ketentuan umum Permendiknas No.24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain. Tetapi jika di manfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan dalam lembaga Islam sebaiknya di kelola dengan sebaik-baik mungkin sesuai dengan ketentuan berikut:

a) Lengkap, siap di pakai setiap saat, kuat dan awet.

⁴⁸Hosaini. *Manajemen Pendidikan Marasah*. (Malang: CV. Literasi nusantara Abadi. 2018). hlm. 44-45

- b) Rapi, indah, bersih anggun dan asri sehingga menyejukan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan Islam.
- c) Kreatif, inovatif, responsive dan variatif, sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
- d) Memiliki jangkauan waktu penggunaan yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e) Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti Mushola atau Masjid.⁴⁹

D. Membentuk Karakter Santri

1. Pengertian Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.⁵⁰

sebenarnya pesantren telah lama mendidik santri-santri agar memiliki karakter yang dapat diandalkan, seperti dalam bidang keilmuan, bidang ahlak maupun bidang sosial.

a. Bidang Keilmuan

1) Ilmu *Alat*

Sejak awal santri masuk ke pesantren telah diperkenalkan belajar ilmu-ilmu dasar dalam mendalami agama Islam. Dalam hal itu santri diajari dari dasar *Nahwu Sharaf* hingga bisa dan dapat untuk membaca dan memahami makna dari kitab-kitab gundul.

⁴⁹ Hosaini. *Manajemen Pendidikan Marasah*. (Malang: CV. Literasi nusantara Abadi. 2018). hlm. 62

⁵⁰ Deded Sulaiman. 2013. "Manajemen Pendidikan Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal al-Fikrah*, Vol. I, No. 2.

Dari dasar inilah mereka terus memperdalam ilmu yang berbasis kitab-kitab kuning atau klasik, juga melalui proses yang cukup panjang dengan berbagai pola pembelajaran seperti: hafalan, baca kitab, khitobah, Penerapan bahasa dalam kehidupan sehari – hari jadi santri dituntut untuk berbicara dalam bahasa asing seperti bahasa arab dan inggris tergantung dari jadwal hari itu mereka menggunakan bahasa apa.

Dengan demikian terbangun karakter dalam bidang keilmuan yang kuat sehingga ilmu yang diperoleh dipahami dan untuk selanjutnya langsung diamalkan.

2) Penguasaan Kitab Kuning

Dalam pengamalan agama sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt santri dibekali pemahaman kitab kuning sebagai sumber pedoman. Sedangkan karakter keilmuan yang dimiliki santri dengan sumber belajar kitab-kitab kuning tersebut untuk mendidik calon-calon ulama. pengajaran kitab-kitab Islam Kalsik terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham syafi'iyah yang merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkunagn pesantren. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan dapat digolongkan kedalam delapan kelompok: (1) Nahwu-Sharaf (syntax-marfologi); (2) Fiqih; (3) Ushul Fiqih; (4) Hadis; (5) Tafsir; (6) Fuhud, (7) Tasawuf dan Etika, (8) Cabangcabang lain seperti Tarikh dan Balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari jilid-jilid tebal mengenai hadis, tafsir, fqih, ushul fiqih, dan tasawuf. Kesemuanya ini dapat pula digolongkan ke dalam tiga kelompok, yakni: (1) kitab-kitab dasar; (2) kitab-kitab tingkah menengah; (3) kitab-kitab besar.⁵¹

3) Ekstra Kurikuler Santri

⁵¹ Rodli Makmun. 2014. “Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren”. *Cendekia*. Vol. 12 No. 2.

Selain itu santri di pesantren menerima pendidikan tidak hanya ilmu agama, namun telah diberikan atau dapat mencari sendiri melalui media cetak atau media elektronik yang disediakan pesantren berbagai khazanah ilmu pengetahuan. Sehingga santri tersebut dapat mengamalkan kedua-duanya, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, dengan kesadaran yang tinggi sesuai dengan karakter yang telah dibina oleh pesantren itu. Dalam hal ini santri memahami, bahwa kebutuhan hidup yang bersifat duniawi dan ukhrawi kedua-duanya harus diraih.

b. Dalam bidang akhlak

Akhlak merupakan pembelajaran inti yang diterapkan pesantren kepada santrinya. Pesantren mempunyai tujuan utama dalam membentuk akhlak sebagai bidang utama dalam membangun karakter santri. Sedangkan karakter dalam ranah akhlakul-karimah yang terpokok adalah berakhlak kepada Allah Swt, berakhlak kepada sesama dan berakhlak kepada lingkungan.

1) Bertaqwa kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah Swt ditanamkan kepada santri antara lain karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Allah lah yang memberikan perlengkapan panca indra kepada manusia, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, hati dan anggota badan yang kokoh. Allah juga yang menyediakan segala kelengkapan dan kebutuhan manusia, Allah pula yang memuliakan manusia daripada makhluk lainnya. Manusia sebagai khalifah yang memiliki kesempurnaan melebihi makhluk-makhluk lain yang diciptakanNya. Dengan keistimewaan tersebut, santri menerima pendidikan akhlakul karimah kepada Allah Swt dengan penekanan pada tauhid dan amal shaleh. Untuk memiliki akhlak mulia kepada Allah Swt melalui beberapa cara, antara lain: Tidak menyekutukan-Nya, Bertaqwa kepadanya, Mencintainya, Ridha dan Ikhlas segala keputusannya, memohon dan berdoa serta

beribadah hanya kepadanya dan memohon dan berdoa hanya kepadanya. Dengan keenam bentuk akhlak kepada Allah Swt tersebut maka akan terbentuklah karakternya yang agamis pada diri santri.

2) *Hablu Min An Nass* (saling menyayangi sesama manusia)

Akhlak kepada sesama ditanamkan kepada santri antara lain untuk mengendalikan diri sendiri dan orang lain guna beramal shaleh. Santri diarahkan kepada akhlak terhadap diri sendiri, seperti sabar, tawakal, syukur, tawadhu, dan lain sebagainya. Selain itu snatri diupayakan berakhlak terpuji terhadap orang tua, Akhlak terhadap keluarga salah satunya dengan kasih sayang yang utlus, sebagaimana orang tua tulus membesarkannya, memberikan pendidikan yang baik terutama beriman dan bertaqwa kepada kepada Allah Swt. Lebih luas lagi santri diupayakan berakhlak mulia terhadap orang lain dan masyarakat dengan mengedepankan pergaulan yang didasari sopan santun, tidak menyakiti orang lain apalagi sampai membunuh serta suka meminta maaf dan memberi maaf.

3) Sebagai *Khalifah Fi Ard'* (Pemimpin di Dunia)

Akhlak kepada lingkungan ditanamkan santri antara lain mengenali dan menyayangi serta memanfaatkannya untuk kemaslahatan, baik tidak merusak lingkungan. Karena kerusakan lingkungan pada akhirnya akan berdampak pada kerusakan pada diri manusia sendiri. Dalam hal ini berarti manusia memelihara segenap isi alam, baik binatang maupun tumbuhan benda-benda yang tak bernyawa. Pada hakikatnya mereka sama dengan manusia yang diciptakan Allah Swt untuk disayangi dan perlu dengan sebaikbaiknya.

c. Dalam bidang Sosial

Santri termasuk bagian dari masyarakat yang memerlukan interaksi komunikasi sosial. Dalam menempuh pendidikan, diberikan

pendidikan yang dilandasi tafaqquh fiddin (memahami agama) dan akhlakul karimah dan pendidikan yang mengarah kepada karakter santri dalam bidang sosial.

1) Sikap Tolong Menolong

Pesantren tidak lepas dari realitas objek masyarakat agar mampu menjawab tantangan jaman. Didalam pesantren selalu di ajarkan sikap sikap akhlakul karimah salahsatunya adalah tolong menolong. Sudah menjadi keharusan setiap diri santri untuk bersikap tolong menolong, damai dan tanggung jawab karena mereka hidup bersama dan saling berhubungan dalam jangka waktu yang lama, mereka harus saling menghormati agar dalam proses pembelajaran di pondok terasa nyaman. Dengan itu pesantren telah menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidik yang berhasil mendidik masyarakat dan santrinya dengan biaya yang murah tapi tetap bermutu tinggi. Sedangkan Remplein berpendapat sesuai dengan K. Schneider dan selaras dengan pengertian kepribadian pandangan asia yang mengutarakan bahwa watak merupakan suatu konstanta dari hasrat, perasaan, dan kehendak pribadi mengenai nilai. Watak inilah yang merupakan inti atau hakikat kepribadian.⁵²

Jadi dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakter atau watak sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Lebih lengkap lagi karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari

2. Metode Pesantren dalam membentuk karakter santri

⁵² Ahmdi Abu dan Sholeh Munawar. *Psikologi perkembangan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005). Cet. 1 hlm. 176.

Karakter adalah sikap yang dilakukan oleh seseorang ketika mendengar atau merasakan hal yang ada nilainya dan akan dijadikan sebagai kebiasaan. Karakter manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (Afektif), keterampilan (psikomotor) atau tindakan perilaku yang menunjukkan wajah kepribadian seorang manusia. Biasanya terdiri dari sebuah kebiasaan yang sering terjadi secara berkala, terus saja terjadi sampai menjadi sebuah kebiasaan. Karakter terbentuk tidak instant atau bawaan lahir, ia terbentuk karena adanya sebuah kebiasaan yang sering dilakukan. Karakter harus dilatih sehingga terjadi bukan atas kehendak kita, namun secara otomatis. Para ahli mengatakan, “Pertama-tama kau membentuk kebiasaan, setelah itu kebiasaanmu yang akan menjadi engkau”

Bagi pesantren setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk karakter santri, yaitu:

- a. Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh nyata bagi para santri. Dalam pesantren pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan.

Pimpinan dan ustadzah harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang pemimpin atau ustadzah menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.⁵³

- b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Ia adalah hasil dari pelaziman dari sesuatu yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama sebagai

⁵³ Zuhdy Mukhdar. *KH Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya*. (Yogyakarta: Tnp. 1989). hlm. 19

reaksi khas yang diulangi berkali-kali.⁵⁴ Dalam pendidikan pipsantren, metode pembiasaan menjadi strategi utama. Terutama pada peribadatan. Santri harus selalu shalat jamaah, pulang tepat waktu, bangun pagi bahkan sampai bersih-bersih (kerja bakti) kesopanan pada pimpinan dan ustadzahnya. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sedemikian, sehingga kita sering melihat betapa baik prilakunya antar santri, kepada ustadz, mereka akan sangat *ta'dzim* kepada kyainya, bahkan ada etikanya ketika berjalan didepannya, ketika mencium tangannya. Mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian. Pada akhirnya latihan pembiasaan ini akan menjadi akhlak yang melekat pada jiwa setiap santri. Al-Ghazali mengatakan “Sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan diridhai”.

c. Mendidik melalui keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna⁵⁵

d. Mendidik melalui *Mau'idah* (Nasihat)

Metode *ceramah* adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai, penuturan guru terhadap murid di ruangan kelas.⁵⁶

e. Mendidik Melalui Kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan. Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan

⁵⁴ Fatchul muin. Ebook. “*PENDIDIKAN KARAKTER Konstruksi Teoritik 7 Praktik*”. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2014) hlm 178

⁵⁵ Hery, Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos. 1999). hlm. 178

⁵⁶ Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press. 2002). Hlm. 135-136

kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.⁵⁷

Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sangsi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian sebelum menjatuhkan sangsi seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran
- 2) Hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberikan kepuasan atau balas dendam dari si pendidik
- 3) Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi santrii yang melanggar misalnya, frekuensinya pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau jenis pelanggaran disengaja atau tidak Di pesantren, hukuman ini di kenal dengan istilah takzir (*Iqob*). Takzir adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar. Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pesantren. Hukuman ini diberikan kepada santri yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pesantren

f. Mendidik Melalui *Ta'zir*

Hukuman atau *Ta'zir* adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah untuk setiap perbuatan maksiat yang didalamnya terdapat *had* dan *kafarat*. *Ta'zir* bertujuan untuk memberikan pelajaran untuk orang lain, demi kemaslahatan umat⁵⁸

g. Mendidik Melalui praktik dan latihan

Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui praktik atau aplikasi langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri anak

⁵⁷ Hadari Nawawi. *Pendidikan dalam Islam*. (Surabaya: Al-Iklas. 1993). hlm .234

⁵⁸ Abdullah, Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Amani. 2007). Hlm. 308

didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin menjamin.⁵⁹



⁵⁹ Abdurrahman. An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press.1996). hlm. 270

komunikasi dengan santri, dalam pembentukan budaya pesantren kiai menggunakan model komunikasi interpersonal yang dianggap lebih efektif dalam pembentukan budaya pesantren. Saat santri ingin menemui kiai karena adanya suatu kepentingan, maka jika ada kiai sedang ada di rumah maka dapat menemuinya secara langsung tanpa menggunakan perantara orang lain. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang harmonis antara kiai dan santri, karena disini hubungan kiai dan santri layaknya hubungan seorang bapak dengan anak yang saling menghormati dan menyayangi satu sama lain.

Peran- peran komunikasi interpersonal kiai dalam pembentukan budaya pesantren, meliputi:

1. Komunikasi interpersonal kiai dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial santri.
2. Identitas atau jati diri santri dapat terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain, apalagi orang tersebut merupakan tokoh penting dalam kehidupan kita seperti adanya tokoh kiai yang sangat penting di sebuah pesantren. Tokoh kuasa tetapi berwibawa, tokoh yang dominan di dalam pesantren. Tokoh yang mempunyai kewajiban memberikan pengajaran dan pendidikan kepada santrinya agar dapat berbudaya pesantren yang baik, maka lambat laun identitas atau jati diri santri juga akan terbentuk.
3. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan kiai dengan santri akan menjadi lebih terbuka untuk mengungkapkan segala permasalahanSn yang ada. Tercapainya keselarasan, kesesuaian pandangan kiai dengan santri, karena adakalanya santri tidak setuju dengan pandangan kiai maka masalah tersebut dicari solusinya bersama-sama. Sikap keterbukaan inilah yang akan membuat budaya pesantren akan mudah terbentuk.
4. Sebagai bentuk motivasi kepada santri untuk melaksanakan praktik secara langsung apa yang telah jadi himbauan kiai, karena setiap

LAIN PURWOKERTO

komunikasi interpersonal kiai berlangsung tidak semuanya mengandung umpan balik yang positif dari santri.

5. meningkatkan kesadaran santri untuk mengikuti budaya pesantren yang baik di Pondok pesantren Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokero.

Berpijak pada penelitian-penelitian sejenis yang sempat dikemukakan penulis tampak belum pernah ada penelitian tentang “*Manajemen Pondok Pesantren At Tohiriyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto*”. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini memiliki kriteria kebaruan

2. Kerangka Teory

Menurut George Terry Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.¹³

Pesantren di sebut pondok atau pondok pesantren mengandung makna yang sama, hanya sedikit berbeda. Kata “Pondok” berasal dari bahasa arab yaitu *Funduq*, artinya tempat penginapan (asrama). Kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santr. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memplajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁴

Membentuk karakter berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau membentuk watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya, pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah melalui berbagai kegiatan dan peraturan pesantren, kegiatan yang bersifat mendidik dan

¹³ Terry, George R. *Prinsip-Prinsip manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet VII, 2003)hlm. 15

¹⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), Hal. 84

dibiasakan seperti mengkaji keilmuan akhlak di dalam kitab klasik dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dengan peraturan pondok yang bersifat meningkatkan kedisiplinan. Dalam hal ini adalah pesantren At-Thohiriyyah.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Sebagai landasan teori dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang:

- 1) Manajemen, yang meliputi: pengertian, Fungsi dan unsur Manajemen.
- 2) Pondok Pesantren yang meliputi: Pengertian, ciri dan fungsi pesantren.
- 3) Manajemen Pondok Pesantren yang meliputi: pengertian dan komponen manajemen pondok pesantren
- 4) Membentuk karakter santri yang meliputi: pengertian dan metode membentuk karakter

Bab Ketiga, metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab Keempat, hasil penelitian berupa. 1) Gambaran umum Pondok Pesantren at Thohiriyyah 2) Pembahasan tentang pembentukan karakter di pondok pesantren At Thohiriyyah 3) Analisis data

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang dilakukan penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (*field research*).¹ Yang dimaksud dalam penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasilnya penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Pendekatan ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Penelitian berada pada latar alamiah manusia sebagai alat (instrumen), penggunaan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, dengan lebih mementingkan proses pada waktu penelitian, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, agar data yang ingin didapat tidak keluar dari latar belakang dan rumusan masalah.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren At Thohiriyyah di Jl. K.S. Tubun, RT 03 RW 05, Karang Salam Kidul, Kedung Banteng Dusun

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 3.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. ... Hlm. 1.

³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Method Dan Tekhnik*. (Bandung: Tarsito, 1990). Hlm. 19.

II, Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Sedangkan waktu penelitian mulai dari Desember 2019 sampai dengan selesai.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan dalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴ Sumber utama dalam penelitian ini adalah Pengasuh dan Pengurus pondok pesantren At Tohiriyah Purwokerto yang membahas tentang Manajemen pondok pesantren. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah KH. Abuya Toha Alawi Al Hafidz selaku Pengasuh Pondok Pesantren, Ust. M Jamaludin S. PdI. selaku Lurah Pondok Pesantren periode 2019/2020 dan Ust Anwar selaku Lurah Pondok Pesantren periode 2020/2021, Iskandar selaku santri pondok Pesantren.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang biasanya tersusun dalam bentuk-bentuk dokumen-dokumen.⁵ Sumber data dari penelitian ini merupakan data-data pendukung yang peneliti peroleh dari observasi, dokumentasi, dan sumber-sumber yang berasal dari dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, dan literatur-literatur bacaan yang relevan serta terkait dengan penelitian ini.

IAIN PURWOKERTO

D. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Subyek penelitian adalah target yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data dapat diperoleh oleh orang-orang atau sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti, disebut informan.

⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Method Dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990). Hlm. 19.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 39

Maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah K.H. Muhammad Thoha Alawy Al- Hafidz

K.H. Muhammad Thoha Alawy Al- Hafidz merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengambil sebuah kebijakan. Dari sinilah peneliti memperoleh informasi secara global mengenai metode pembentukan karakter santri

b. Santri mukim

Santri merupakan siswa di pesantren yang memiliki pengetahuan tentang Islam melalui kitab-kitab Islam Klasik yang dipelajari. Santri dalam penelitian ini adalah santri mukim (santri yang menetap atau tinggal di pondok pesantren). Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok. Dari sini penulis dapat mengamati kegiatan dan tingkah laku yang dilakukan santri dari bangun tidur sampai tidur lagi.

c. Ustadz M Jamaludin, Ustadz Anwar, dan Widadatul Ulya (selaku lurah putra dan lurah putri)

Pengurus merupakan orang yang diberikan wewenang oleh pengasuh untuk mengambil sebuah kebijakan. Dari sini penulis memperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan pengurus, kegiatan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter.

Sedangkan obyek dalam penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Obyek penelitian ini adalah Manajemen Pondok Pesantren At Thohiriyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.Hlm. 72.

yang terarah. Susunan harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah disiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap namun penyampaianannya bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan. Narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu KH. Abuya Toha Alawi Al Hafidz selaku Pengasuh Pondok Pesantren, Ust. M Jamaludin S. PdI. selaku Lurah Pondok Pesantren periode 2019/2020 dan Ust Anwar selaku Lurah Pondok Pesantren periode 2020/2021, Iskandar selaku santri pondok Pesantren.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁸ Observasi yang di gunakan adalah observasi langsung yaitu untuk memperoleh data dari subyek maka peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai penguat hasil observasi dan mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan Manajemen Pondok Pesantren At Thohiriyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto. Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dapat dilakukan baik secara terlibat (partisipatif) ataupun tidak terlibat (nonpartisipatif). Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif pasif yaitu peneliti ada di tempat, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Pengamatan ini dilakukan seiring dengan proses wawancara yang langsung pada informan. Adapun data yang diperoleh dalam observasi secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subyek kaitannya dengan manajemen pondok pesantren. Selanjutnya data diolah dan hasilnya kemudian dibuat dalam bentuk kata-kata.

3. Dokumentasi

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka cipta, 2002). Hlm. 223.

⁸ Riduwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hlm. 104.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis untuk mencari data-data yang sebenarnya baik melalui wawancara maupun observasi. Selain itu, data ini digunakan untuk memperlengkap informasi mengenai Manajemen Pondok Pesantren At Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto. Data-data tersebut diantaranya berupa gambaran umum Pondok Pesantren At Thohiriyyah Pureokerto yaitu meliputi letak geografis Pondok Pesantren At Thohiriyyah, visi dan misi, struktur organisasi serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian

F. Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.⁹

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹⁰ Sementara itu menurut Burhan Bungin dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci

⁹ Burhan, Bungin, *penelitian kualitatif edisi kedua*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012) Hlm. 53

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.Hlm. 300

(key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling.¹¹

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana Manajemen Pondok Pesantren At Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman dan Spradley. Miles dan Huberman dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.¹² Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan disimpulkan.¹³ Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis penganalisaan data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh dari lapangan, lalu dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Langkah- langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

¹¹ Burhan, Bungin, *penelitian kualitati edisi kedua.....* Hlm. 53

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif....* Hlm. 183.

¹³ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama.* (Bandung: Rosdakarya, 2003). Hlm. 193-194

Mereduksi data berarti merangkum data yang telah diperoleh dengan jumlah yang banyak sehingga akan dipilih hal-hal yang pokok saja dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sesuai dengan formatnya masing-masing dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data adalah mengolah data yang masih mentah atau setengah jadi yang sudah dalam bentuk tulisan dan memiliki alur yang cukup jelas menjadi data yang lebih konkret dan sederhana sehingga lebih memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam hal ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dengan hal tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin difahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang sudah terselesaikan disertai dengan data wawancaranya. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Maka dalam tahapan analisis ini pengumpulan data dari data yang paling pokok

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 338.

sampai data terperinci haruslah selalu berkaitan atau berkesinambungan, guna penarikan kesimpulan.¹⁵



¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.... Hlm. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren At Thohiriyyah

1. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren At Thohiriyyah terletak di dusun Parakanonje, Desa Karangsalam, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas Purwokerto.

Dahulu, memang sudah ada sebuah pondok di Parakan onje sebuah pondok pesantren tradisional yang di asuh oleh beliau KH. Muhammad Samingun. Namun pesantrennya belum dinamai mungkin hanya sekedar tempat mengaji dan menginap.

KH Muhammad Sami'un terkenal sebagai kyai yang mempunyai jiwa yang indah, berkharisma serta hidup yang sederhana. beliau sebelum mendirikan pondok sempat belajar mengaji di Termas Pacitan selama 12 Tahun.

Kemampuannya dalam beragama serta sewaktu itu beliau merupakan seorang Mursyid tarekat Syadziliyyah membuat masyarakat ingin mendapatkan secercah ilmu yang beliau punya. Ternyata kemasyhuran beliau terdengar sampai keluar desa bahkan sampai kecamatan. Mereka berdatangan ingin menimba ilmu beliau ada yang datang dari Jatilawang, warganegara. Selain pandai dalam urusan agama, beliau juga pandai dalam berbahasa, terbukti beliau dapat fasih berbahasa Belanda., karena masa mudanya ia pernah ikut bekerja pada pemerintah Hindia Belanda. Beliau wafat pada tanggal 23 Ramadhan 392 H.¹ Dengan wafatnya seorang tarekat Mursyid sudah pasti meninggalkan bekas yang cukup mendalam baik bagi hati masyarakat maupun agama islam. Pesantrenpun menjadi sepi dan hilang semangat.

Dalam rangka untuk menyelamatkan kiprah perjuangan beliau, dirintis kembali pada tanggal 5 Oktober 1989 oleh Ustadz Juwaini. awal

¹ Wawancara dengan Abuya Thoha Alawy Al-Hafidz selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam tanggal 29 Desember 2018. Pukul 08:30.

mulanya adalah ketika pemuda karangsalam , (Ustadz Mustadi, Ustadz Agus Sularko, Ustadz Saefudin dkk). tergerak hatinya untuk membuat kursus bahasa Arab untuk adik-adik di sekitar desa, tanpa disangka ternyata peminatnya pun banyak dan antusias, berawal dari 30 murid dan bertempat di rumah Ustadz Juwaini.

Kegiatan pembelajaran kursus bahasa arab di adakan seminggu 2 kali selepas Ashar, akan tetapi tidak hanya kursus namun anak anak juga di beri pelajaran yang berkaitan dengan agama khususnya yang berkaitan dengan Ibadah.

Masyarakat yang kian sadar akan pentingnya ilmu agama ataupun umum berbondong-bondong mendaftarkan anaknya hingga muridnya bertambah menjadi 60 saat itu juga rumah Ustadz Juwaini tak muat untuk menampung sehingga terpaksa meminta rumah warga buat kegiatan belajar mengajar .

Dengan bertambahnya murid dan antusiasme warga, pihak pengelolapun tidak hanya tinggal diam, mereka mulai memikirkan nasib pembelajaran anak kedepan dan eksistensi Kursus bahasa arab dan agama, hingga para pengelola meminta tanggapan kepada Kantor Depag Kabupaten atau Penilik Pendidikan Agama Islam Kecamatan setempat. Sedang masalah tempat dan kemungkinan mendirikan bangunan Madrasah menjadi pemikiran Kyai dan masyarakat setempat.

Seiring dengan berjalannya waktu, ternyata yang minat belajar tidak hanya dari warga sekitar Karangsalam, akan tetapi juga dari tetangga desa, hingga 2 rumah warga pun tidak muat. Kemudian atas saran KH. Thoha Alawy, takmir Masjid Jamik Parakanonje (An- Ni'mah) kegiatan tersebut dipindah ke masjid muali tanggal 20 Mei 1990. sekalipun belum memenuhi syarat pendidikan yang klasikal, tapi menempatkan di masjid memang lebih luas. Pesertanyapun memang lebih berkembang pula hingga mencapai 400 anak yang ada dipisah menjadi lima kelas.

Apa yang menjadi pemikiran para kyai dan tokoh masyarakat setempat, alhamdulillah secara bertahap dapat diwujudkan. Pada 10 Maret

1991 telah dilakukan peletakan batu pertama pembangunan gedung Madrasah Diniyah Ath-Thohiriyah “Al-Mustaqbal”. Upacara sederhana itu disaksikan oleh pejabat dan sesepuh tingkat desa dan Kecamatan². Diharapkan usaha gotong royong masyarakat itu akan segera berhasil menenmpatkan murid-murid Madin “Al-Mustaqbal” ke kelas yang memadai. Dan selanjutnya akan dilakukan pembenahan di bidang kurikulum untuk menyesuaikan dengan Keputusan Menteri Agama No 3 Tahun 1983 tentang kurikulum Madrasah Diniyah

Berapa tahun setelah kepulangan KH. Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz dari Mekah, mulailah berdatangan santri yang belajar kepada beliau. Melihat kondisi kelompok studi yang semakin berkembang dan semakin bertambahnya santri mukim yang belajar serta dukungan dari masyarakat dan pihak-pihak lain dan dengan didasari niat suci untuk mengembangkan agama Islam serta keinginan untuk menghidupkan kembali pesantren yang pernah dirintis oleh pendahulunya (KH. Muhammad Samingun) Secara resmi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Nyai Hajjah Sodiah Umar (sesepuh PP. Al- Muayyad Surakarta) berdiri pada tanggal 25 Jumadil Akhir 1413 H / 12 Desember 1992 M. yang bertempat di Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Purwokerto.

2. Letak geografis

IAIN PURWOKERTO
 Pondok pesantren Ath-Thohiriyah terletak di Jl. Ks. Tubun Gg. Masjid No. 31 Rt 3 Rw 5, Parakan Onje, Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Purwokerto/Banyumas, 53152. Telp. 0281 626042.

Rute: Dari stasiun Purwokerto ke barat, masuk Jl. Jendral Soedirman, lewat Pasar Pon, Lapangan Porka (Bantar Soka), belok kiri Jl. KS. Tubun ke utara sekitar 700 meter, ada plang pondok belok ke timur sekitar 50 meter. Dari stasiun Purwokerto ke utara, masuk desa Bobosan, pertigaan belok kiri memasuki JL. Kamandaka 300 meter, ada gapura atau plang pondok belok kiri sekitar 100 meter.

² Profil Pondok Pesantren At Thohiriyah <http://www.thohiriyah.com/category/profil-pesantren/>

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

a. Visi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Terwujudnya masyarakat religius Indonesia yang beradab, berkeadilan, saling menghormati dan bermartabat sesuai dengan ajaran *Ahli Sunnah Wal Jama''ah*.

b. Misi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

- 1) Menghantarkan para santri menjadi manusia yang shaleh dan shalehah.
- 2) Menumbuhkembangkan kecakapan warga pesantren dalam mengamalkan syariat agama Islam.
- 3) Menyiapkan kader muslim yang berkualitas di bidang *faqahah* (kedalaman ilmu agama), „*adalah* (kematangan kepribadian) dan *kafa''ah* (kecakapan operatif) bagi prakarsa pengembangan masyarakat.
- 4) Menanamkan sikap dan kemampuan santri agar memiliki kesalehan individual maupun sosial

4. Kondisi umum pondok pesantren

Kondisi umum pondok pesantren at-thohiriyyah menyangkut:

a. Organisasi kepengurusan pondok pesantren

Sama halnya dengan pondok pesantren pada umumnya, pondok pesantren Ath-Thohiriyyah mempunyai badan organisasi yang setiap satu sama lainnya berujung untuk mengembangkan dan melaksanakan program pondok baik program dari pengasuh maupun pengurus.

b. Dewan *Asatidz* Pondok Pesantren

Dalam pondok pesantren dewan *asatidz* atau guru sangat di perlukan dan merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran, pengasuh pondok pesantren adalah Abuya Thoha Alawy Al-Hafidz dan Bu Nyai Tasdiqoh. Dalam pembelajarannya pun pengasuh di bantu oleh beberapa guru atau pengurus melalui organisasi yang ada di pondok pesantren misalnya dalam pembelajaran terkait keilmuan pengajar diambil dari santri yang sudah lulus *Madrasah Diniyah* dan

akan ada program munaqosyah dari pesantren santri yang dianggap lulus akan mumpuni menjadi asatidz.³

c. Santri Pondok Pesantren

Santri di pondok pesantren At Thohiriyyah berasal dari berbagai macam daerah di krasidenan banyumas, di jawa maupun luar jawa. ada yang dari kota dan juga ada yang dari desa namun bisa di generalkan santri di pondok pesantren At Thohiriyyah merupakan pelajar formal di sekolah atau sebagian merupakan mahasiswa di perguruan tinggi menurut data yang ada jumlah santri hingga 29 januari 2020 merupakan santri putra dan putri sebanyak 429

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang berjalannya suatu lembaga pendidikan. Akan tidak etis ketika lembaga yang mengatas namakan lembaga pendidikan tetapi tidak mempunyai media yang menunjang berjalannya pendidikan dengan baik. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka harus ada sarana dan prasarana yang memadai. Akan tetapi apabila sarana prasarana tersebut tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya maka tentu saja malah akan mengganggu dan menjadi problem bagi para penggunanya.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kantor	2
2	Kamar Mandi Putra	9
3	Kamar Tidur Putra	8
4	Aula Pondok Putra	1
5	Ruang Ibadah/ Masjid	1
6	Ruang Kantin	1
7	Sumur	1
8	Gudang	1
9	Parkiran	2
10	Perpustakaan	1

³ Wawancara Khoirul Anwar selaku lurah pondok At Thohiriyyah tanggal 23 Januari 2020 jam 11:59

e. Kegiatan belajar mengajar di Pondok pesantren

Tabel 3. Kegiatan Harian

No	Waktu	Nama Kegiatan	Peserta
1	03.45 - 04.30	Bangun pagi	Semua Santri
2	04.45 - 05.00	Sholat Shubuh di Masjid	Putra
		Sholat Shubuh Mushola <i>Ndalem</i>	Putri
3	05.00 - 06.00	Ngaji Tafsir <i>Munir</i> dan <i>Duha</i>	Santri
		BTA/ PPI	Santri BTA IAIN
4	06.00- 07.00	Sarapan	semua Santri
5	07.00 - 08.00	Ngaji <i>Nasoihu Ad Diniyah</i>	Santri yang tidak ada jam kuliah
6	08.00 - 13.00	Kegiatan sekolah/ Kuliah	
7	13.15	Sholat Dzuhur	
8	15.45 - 16.00	Sholat Ashar	
9	16.00 - 17.15	Ngaji Al-Qur'an ke Abuya	semua Santri
10	17.15	Makan Sore	Santri
11	18 00	Sholat Maghrib	Santri
12	18.30 - 19.30	Ngaji Al-Qur'an ke Abuya	santri biasa
		Tutoran <i>Juz Amma</i>	Santri BTA IAIN
13	19. 30	Sholat Isya	Santri
14	19.45 - 21.30	Madinan	santri-madin
		Setoran Ke Abuya	santri tahfidz
15	21.30 - 23.00	Belajar dan lain	Santri
16	23.00	Tidur	Santri

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4. Kegiatan Tambahan

No	Hari	Waktu	Kajian	Peserta
1	Kamis	18.00 - 19.30	Sholat Maghrib Berjama'ah	Semua santri
			Sholat sunah <i>Tasbih</i> berjamaah semaan (kecuali malem Jumat Kliwon)	
			deresan Al-Qur'an 3 Khataman	

2	Kamis	19.45 - 21.30	Sholat Isya	Semua santri
			Sholawat nariyah	
			Al Barzanji/ khitobah	
			Infaq keliling	
			Sholat Sunah <i>Mujahadah</i> berjama'ah	
3	Jum'at	05.00 – Selesai	Lalaran	Santri Madin
			Semaan Qur'an	Santri Tahfidz
		06.00 – selesai	Ziarah makam mbah Sami'un	Semua santri
4	Sabtu	18.30 - 19.30	Semaan Abuya	Santri Putri
		22.30 - 23.30	Sholat sunah <i>Hasbana</i> berjamaah	semua santri
5	Ahad	05.00 - 06.00	Tartilan Al Qur'an	semua santri
		07.00 - 08.00	Ngaji <i>Hidayatu Tibyan</i>	Semua santri

Tabel 5. Kegiatan Tahunan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1	santunan anak yatim	10 Muharam
2	ziaroh klaten	7 Safar
3	rebo wekasan	27 Safar
4	maulidan (Albarzanji seluruh santri) bersama K H M. Thoha Alawy Al Hafidz	12 Robiul Awal
5	Rajaban/ isra mi'raj bersama K H M Thoha Alawy al Hafidz	Rajab
6	Haul Mbah Sami'un	20 Sya'ban
7	Nuzulul qur'an	17 Ramadhan
8	ziaroh Kendal	20 Dzulhijjah
9	upacara hari santri nasional	10 Oktober
10	Ulang tahun Ponpes at Thohiriyah	2 desember

1) Pengajian Al Qur'an

Pengajian Al Qur'an dilakukan dilakukan setiap hari sehabis Sholat ashar sampai menjelang maghrib bersama Abuya, lalu dilanjutkan setelah Sholat Maghrib sampai menjelang Isya santri diwajibkan setiap harinya menyetorkan bacaan Al Qur'an jika tidak sehabis ashar maka Sehabis sholat Isya.

2) Sima'an Al Qur'an

Sima'an Al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari jum'at, Minggu pagi dan Senin malam. Pada minggu pagi dimulai pada pukul 05.00-06.15 pagi setelah pelaksanaan shalat Subuh. Apabila *sima'an* Jum'at dilakukan pada pukul 06.00 atau lebih sampai jam 07.00 setelah pembacaan surat-surat penting (QS. Al-Kahfi, QS. Al-Waqi'ah, QS. Ar-Rahman, QS. Al-Mulk, QS. Ad-Dukhon dan QS. Sajdah) dan Shalat *Dhuha*. Khusus untuk *sima'an* Senin malam dilakukan setelah kegiatan *tartilan* bersama pengasuh.

3) Lalaran Kitab Klasik

Pada saat santri Tahfidz *sima'an* maka bagi santri Madrasah Diniyyah lalaran lebih *tepatnya* pada hari Jum'at, *Ahad* dan Malam Kamis. Khusus untuk malam Kamis semua santri *madrasah diniyyah* digabung mulai dari kelas *ibtida'* sampai kelas empat.

4) *Tartil*

Kegiatan *tartilan* dilakukan untuk *Tahsin* bacaan santri. *Tartilan* pada santri Tahfidz dilaksanakan pada malam Selasa serta untuk santri *Madrasah diniyyah* dan santri baru tahfidz yang belum mengaji dengan pengasuh (masih dalam masa tutor) dilakukan pada hari *Ahad*.

5) Pembinaan Minat dan bakat

IAIN PURWOKERTO Pembinaan minat dan bakat yang dilaksanakan dua Minggu sekali pada malam Jum'at. Adapun kegiatan pembinaan minat dan bakat yaitu Hadroh, Kaligrafi, dan Tilawah. Untuk ekstra kulikuler yang berkaitan dengan ilmu di luar keislaman sementara belum diadakan tapi tidak menutup kemungkinan pada tahun-tahun berikutnya akan diadakan oleh pengurus namun ada sebuah kegiatan yang sedikit bersinggungan dengan sastra dan teknologi yaitu santri di anjurkan untuk menulis sebuah cerita ataupun tulisan yang menarik dan diseleksi oleh pengurus bila tulisannya bagus maka akan di post oleh bagian humas ke blog pondok Pesantren At Thohiriyyah dan Instagram (santri Putra) dan akan ditempel di

Mading Pondok (santri putri) Minggu selanjutnya adalah kegiatan santri berupa *Dziba'iyah*, dan *khitabah*. Dan pada akhir bulan adalah kegiatan *Simtud duror* dan Shalawat bersama putri.⁴

- 6) Ziarah pada Guru Al-Qur'an (Silsilah Al-Quran) pengasuh pada setiap tahun. Kegiatan ziarah diharuskan untuk angkatan kuliah atau sekolah SMA yang akan *Muqim* dari pondok pesantren.
- 7) Penyelenggaraan *Haul* dan *Haflah* Santri pada tiap tahun. Kegiatan *Haflah* adalah kegiatan besar untuk khataman baik *Bil Ghaib Juz 30*, *Bil Ghaib 30 Juz*, *Bin Nadzri 30 Juz* dan Khataman Kitab Klasik.
- 8) *Imtihan*. *Imtihan* merupakan test untuk mengetahui kemampuan santri dan mengetahui sejauh mana kurikulum berjalan dengan baik.
- 9) Shalat *Hasbana*, *Isyraq* dan *Dhuha* berjamaah. Shalat sunnah *Hasbana* adalah shalat sunnah yang harus diikuti oleh semua santri dan yang melanggar akan dikenakan hukuman atau *takziran*. Shalat *Isyraq* dan *Dhuha* dilakukan setiap pagi hari setelah mengaji Tafsir Munir. Shalat sunnah ini dilaksanakan untuk santri lebih mengenal kepada alloh.
- 10) *Munaqosyah* khusus untuk santri yang duduk di kelas 4 madrasah diniyyah. Santri kelas 4 diuji untuk membaca kitab kuning kosong dan mampu menjelaskan isinya serta siap untuk ditanya oleh dua penguji agar mendapatkan gelar SarMad atau Sarjana *Madrasah Diniyyah* bila santri dianggap lulus maka kedepannya bisa menjadi asatidz atau guru kitab klasik dengan pengeplotan kitab sesuai nilai yang didapat. Apakah nilai yang bagus dalam bidang *akhlaq*, *fiqih*, maupun *alat*.⁵

⁴ Wawancara Khoirul Anwar selaku lurah pondok pesantren At Thohiriyyah tanggal 23 Januari 2020 jam 11:37

⁵Wawancara Khoirul Anwar selaku lurah pondok pesantren At Thohiriyyah tanggal 23 Januari 2020 jam 11:37

B. Manajemen Pondok Pesantren At Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri

Dalam membentuk karakter santri Proses pelaksanaan manajemen di pondok pesantren At Thohiriyyah adalah melakukan serangkaian kegiatan yang terbagi dalam empat fungsi, sesuai dengan pandangan George R. Terry tentang fungsi-fungsi manajemen yang pokok/umum yang banyak digunakan kalangan masyarakat. Adapun yang penulis temukan di lapangan mengenai penerapan manajemen pada pondok pesantren At Thohiriyyah dalam membentuk Karakter Santri sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh setiap lembaga atau organisasi baik yang bersikap formal maupun non formal. Perencanaan sebagai dasar dalam manajemen menentukan berhasil atau tidaknya suatu tindakan.

Untuk mewujudkan sumberdaya santri yang kompeten dalam karakter, dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen dilingkungan Pondok Pesantren At Thohiriyyah diawali dengan memuat perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan

Pondok pesantren At Thohiriyyah mempunyai arah yang jelas untuk membina santrinya agar berkarakter islami dan dapat cakap dalam menghadapi keliduran modern, adapun untuk membuat tujuan yang benar-benar matang pengurus pondok pesantren At Thohiriyyah melakukan berbagai persiapan diantaranya Rapat kerja dalam kegiatan ini seluruh departemen yang masuk kepengurusan berkumpul dalam satu forum guna mempersiapkan berbagai agenda yang akan dijalankan satu periode, setiap departemen berhak mengusulkan program atau menelaah program yang sudah berjalan apakah masih relevan dan efektif atau perlu diganti.⁶

⁶ Wawancara Khoirul Anwar selaku lurah pondok pesantren At Thohiriyyah tanggal 23 Januari 2020 jam 11:37

Program kerja dari Pondok Pesantren At-thohiriyah dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Rapat kerja harian, untuk rapat kerja harian pondok pesantren adalah membahas jika ada hal hal yang tidak masuk kebijakan atau sudah ada tapi membutuhkan pemecahan masalah yang berbeda, maka perlu adanya rapat harian.
- 2) Rapat kerja mingguan, untuk program kerja mingguan yaitu kumpul rutinannya seminggu sekali untuk membahas seberapa maksimal program yang sudah berjalan
- 3) Rapat kerja bulanan, untuk program kerja bulanan yaitu berkumpul seluruh departemen di aula pesantren guna membahas program kerja apakah perlu untuk ada yang dirubah atau tetap dijalankan
- 4) Rapat kerja tahunan, yang diadakan setiap akhir tahun saat pergantian kepengurusan, setiap departemen kepengurusan yang baru membahas program kerja, dan tetap menjalankan program kerja kepengurusan lama yang masih relevan.

Berikut kutipan wawancara dengan Khairil anwar:

“iya kalau untuk rapat pondok mas biasanya kita mulai dari awal kepengurusan, kita menyuruh setiap departemen kepengurusan untuk menyusun sistemnya, dan penyusunannya itu berdasarkan hasil evaluasi kepengurusan sebelumnya, jadi setelah pergantian kepengurusan itu nanti ada evaluasi bersama, setelah itu kita susun program dan mana yang masih perlu diperbaiki kita perbaiki kalau yang sudah bagus ya tetap dijalankan”

Menurut santri program-program yang diberikan pengurus cukup baik dan mendidik semua yang dilakukan pengurus adalah sebuah uswah hasanah bagi para santri apalagi santri junior yang memang perlu pengarahan, semua peraturan dijalankan dengan maksimal salahsatunya program takziran jika telat pulang pondok pesantren atau tidak mengikuti semaan maka santri akan di takzir dengan membaca Al-Quran selama 30 menit di depan parkir atau juga membelikan jajan buat para santri yang ronda di pos kamling pondok,

itu semua merupakan sesuatu yang nantinya membentuk karakter santri dengan adanya takziran diharapkan santri akan taat dan takzirannya pun diharapkan bisa membuat social kita bertambah dengan membelikan jajan buat para santri yang ronda.⁷

Kutipan wawancara Iskandar selaku santri:

“Saya disini mengikuti program pondok dengan senang karena dari awal saya memang niat mondok, tapi ya terkadang memang ada rasa jenuhnya hal itu berasal dari diri saya pribadi tapi untuk program saya sangat mengikuti. Karena pembinaan dari senior sangat membantu missal kita punya permasalahan dari senior pasti membantu juga memberi solusi, saya sangat menyetujui program dari pesantren dalam rangka membentuk karakter kami sebagai santri seperti ketika adanya takziran atau hukuman yang diberikan ketika santri melanggar aturan pondok”

Dengan adanya tujuan yang jelas dan direalisasikan melalui program kerja dari pengelola pondok pesantren At Thohiriyyah maka akan lebih memudahkan dalam membentuk karakter santri.

b. Kebijakan

Kebijakan dapat diartikan sebagai sarana pedoman yang dibuat oleh suatu lembaga/ pimpinan untuk melakukan kegiatan berulang dan setiap pengambilan keputusan. Pesantren At Thohiriyyah sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki kebijakan dalam membina dan mendidik santri agar mempunyai karakter dan kepribadian yang baik seperti yang ada dalam dokumen peraturan Pondok yaitu:⁸

- 1) Ketersediaan tenaga pendidik yang professional
- 2) Selalu menjaga meningkatkan keteladanan dan kekeluargaan di semua unit
- 3) Memberdayakan santri melalui berbagai kegiatan pesantren
- 4) Semua santri wajib tinggal di pondokk dan wajib mengikuti kegiatan kecuali ada keadaan darurat

⁷ Wawancara Iskandar Santri Pondok Pesantren At Thohiriyyah tanggal 23 Januari 2020 jam 11:37

⁸ Dokumen pondok pesantren At Thohiriyyah

- 5) Santri wajib mentaati aturan pesantren dan mendapatkan takziran sesuai peraturan bila melanggar.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pondok Pesantren At Thohiriyyah memiliki struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Dengan adanya struktur organisasi memudahkan pesantren untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini membentuk karakter santri.

Pengorganisasian merupakan kegiatan administrative untuk menyusun struktur dan hubungan-hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi dapat berjalan secara beriringan dan saling melengkapi. Semua diarahkan untuk mencapai hasil yang sudah direncanakan dalam hal ini yang berhak mengatur adalah pertama Pengasuh Pondok dan yang kedua adalah lurah pondok⁹

Pelaksanaan pengorganisasian dalam Pondok Pesantren At Thohiriyyah untuk membina santri dalam membentuk karakter yang baik dengan cara:

- 1) Adanya Evaluasi harian, mingguan dan bulanan, setiap departemen atau pengurus mengadakan evaluasi dalam rangka melihat perkembangan santri melalui laporan laporan kegiatan kepada lurah dan akan diserahkan ke pengasuh, laporan kegiatan ini yang nantinya akan dibahas dalam satu forum diskusi bulanan.
- 2) Adanya rapat pengondisian yang aktual artinya baik pengasuh atau pengurus senantiasa meninjau kegiatan dan perkembangan santri, bila suatu hari terdapat hal-hal yang sifatnya mendadak dan tidak ada dalam system pondok pengurus bakal membuat keputusan yang sesuai dengan mempertimbangkan kemaslahatan.
- 3) Mengoprak oprak dalam hal ini adalah pengasuh memberikan kekuasaan kepada lurah untuk senantiasa mengingatkan kepada setiap departemen agar menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan

⁹ Wawancara Khoirul Anwar selaku lurah pondok pesantren At Thohiriyyah tanggal 23 Januari 2020 jam 11:37

begitupun masing masing coordinator harus senantiasa memberikan program yang baik untuk para santri

- 4) Memberikan pengorganisasian pada pihak keamanan pondok seperti saat perizinan pulang, perizinan ikut kegiatan sekolah. Juga coordinator dalam hal peribadahan seperti absensi bulanan buat mengaji ke pengasuh bila absensi tidak memenuhi syarat maka akan kena hukuman sesuai pasal.
 - 5) Menempatkan guru/ ustadz sesuai bidangnya pada setiap pembelajaran melalui munaqosyah santri bagi yang sudah jenjang atas.
3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penulis ingin mengungkapkan bahwa pelaksanaan merupakan aktualisasi perencanaan dan pengorganisasian yang disusun secara matang. Perencanaan tidak akan mencapai tahap evaluasi bila tidak ada program yang dilaksanakan melalui kegiatan. Adapun pelaksanaan yang diterapkan pada Pondok Pesantren At thohiriyah dalam membentuk karakter santri yaitu:

a. Manajemen Pendidik/ Ustadz

Guru/ ustadz merupakan unsur yang sangat penting dalam lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dengan adanya beliau maka apa yang akan disampaikan oleh pengasuh bisa sedikit demi sedikit diajarkan ke santri melalui metode pembelajaran yang akan meningkatkan karakter keilmuan santri.

IAIN PURWOKERTO

Pondok pesantren At Thohiriyah sangat memperhatikan keefektifan tenaga pendidik agar tepat sasaran dan sesuai dengan keilmuan yang diajarkan.

Ada dua tahap pengambilan kriteria ustadz :

1) Ustadz dari luar pesantren

Pengasuh merekomendasikan Ustadz yang mumpuni dalam bidangnya biasanya dari luar pesantren ketika santri atau senior belum ada yang mumpuni mengajarkan satu fax ilmu maka keputusan yang diambil adalah mengadopsi ustadz dari luar pesantren.

2) Ustadz dari dalam pesantren

Pengambilan ustadz dari penjaringan santri dilalui dengan Munaqosyah Santri bagi santri yang sudah diniyah kelas 4 santri akan di uji dengan membaca kitab gundul lalu ditanya tentang isi kitab dan menerangkannya guna untuk memperoleh gelar SarMad atau Sarjana Madin.

Setelah dinyatakan lulus, santri yang memperoleh gelar SarMad berhak mengamalkan ilmunya di madin namun untuk mengetahui keilmuan apa yang sesuai para santri akan diseleksi oleh kepala madin agar mengetahui keilmuan apa yang sesuai dengan keahliannya untuk diajarkan.

Hal tersebut dilakukan guna menyetandakan tenaga pengajar agar dalam penyampaianya dapat dengan mudah ditangkap oleh para santri sehingga dapat menambah karakter keilmuan santri dengan efektif.

Berikut kutipan wawancara dengan khairil anwar:¹⁰

“Jadi setelah lulus madrasah diniyah nanti ada munaqosyah disini yaitu munaqosyah *Kutub at dhuros* jadi ada munaqosyah kita tentukan standard kalau yang bisa jadi ustadz yang lulus munaqosyah itu jadi yang lulus munaqosyah baru boleh menjadi ustadz atau mungkin ada yang dari luar yang mana pengasuh sendiri yang menyarankan, walaupun belum pernah mondok disini. itu untuk menjadi ustadz ketentuannya seperti itu pertama ada munaqosyah yang kedua dawuh dari pengasuh, dan untuk pengeplotan kamu ngajar ini kamu ngajar ini nanti ada seleksinya sendiri dikepala madrasah diniyah jadi melihat kemampuan ustad yang ini berbeda dengan yang lain dan itu nanti dari nilai yang paling tinggi saat munaqosyah santri diplotkan dan ditempatkan pelajaran tersebut”

b. Kurikulum

Kurikulum pendidikan pondok pesantren adalah komponen kedua setelah guru atau tenaga pendidik keduanya saling bersangkutan

¹⁰ Wawancara Khoiril Anwar selaku lurah pondok pesantren At Thohiriyah tanggal 23 Januari 2020 jam 11:37

dan tidak bisa di kesampingkan salahsatunya karena jika salah satunya hilang maka tujuan pembelajaran akan tidak dapat di raih.

Adapun kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren At Thohiriyyah yaitu kurikulum pondok pesantren baik di madin maupun untuk seluruh kegiatan santri pengurus mengelola sedemikian rupa dan terdiri dari mata pelajaran yang disusun secara logis dan terperinci

Dalam menentukan isi atau materi ada beberapa kriteria yang dijadikan patokan oleh madrasah diniyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah diantaranya adalah:

- 1) Isi kurikulum harus bermakna dan sesuai dengan kemampuan siswa.
- 2) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Mencerminkan kenyataan sosial¹¹

Pemilihan materi akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Materi pendidikan atau bahan ajar yang ada di madrasah diniyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah mengacu pada pondok pesantren al-Falah Ploso terutama mata pelajaran nahwu dan sorof semua kitab *nahwu* dan *sorof* menggunakan kitab yang diterbitkan oleh pondok pesantren Al-falah Ploso Kediri, adapun kitab-kitab yang digunakan oleh madrasah diniyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah antara lain *al-muslatul tarif al murthi, al-jurumiyah, jawahirul kalamiyah, hidayatul mustafid mabadiul fiqh, qowaidul irob, qowaidul ilal, assulam, fathul qorib, alfiyah ibnu malik, faroidh.*

Berikut wawancara dengan Khairul Anwar selaku lurah pondok

“Dalam mengatur kurikulum mas dari dulu berdiri tahun 1991 pondok pesantren Atthohiriyyah senantiasa memakai kurikulum dari Al falah Ploso kediri, untuk para santri itu kami dari pengurus mengecek kemampuan para santri terlebih dahulu pada awal masuk (pre test), hal tersebut guna melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki para santri apakah mereka sudah menguasai nahwu, shorof, ataukah

¹¹ Wawancara Khoirul Anwar selaku lurah pondok pesantren At Thohiriyyah tanggal 23 Januari 2020 jam 11:37

mereka akan memulai dari dasar yakni BTA, apakah santri yang masuk sudah pernah mondok diluar atau belum nantinya supaya kami pengurus atau pihak pengasuh mudah dalam memplotkan santri dan mereka akan mendapatkan materi sesuai keilmuannya, hal tersebut mas.. agar tidak ada pemborosan waktu, dan efektif, kan takutnya kalau gak ada pre test nanti tercampur bawur yang harusnya sudah melanjutkan kitab nahwu ke alfiyah karena sudah mondok diluar karena kami tidak tahu mereka kami kasih materi jurmiyah lagi, kan namanya pemborosan gitu mas.”¹²

c. System pengajaran pesantren

System pengajaran di pondok pesantren At Thohiriyah membagi santri dalam tiga golongan, yaitu santri tingkat dasar/ santri BTA, Santri Madrasah Diniyah, Santri Tahfidz hal adapun metode mengajarnya dengan system klasikal/ tradisional

- a) Sorogan: Santri disuruh membaca kitab kuning yang sebelumnya diajarkan oleh Pembina/ ustadz santri membaca didepan kelas atau depan ustadz langsung dengan disimak oleh ustadz dan santri lainnya
- b) Bandongan: santri mengkharokat dan menulis arti kitab kuning yang dibacakan oleh ustadz di depan kelas
- c) *Muthola'ah* : santri membaca ulang kitab kuning atau pelajaran yang sudah diajarkan hari sebelumnya dengan cara bersama-sama satu kelas atau semua santri.
- d) Sema'an : Santri membaca Al-Qur'an langsung ke pengasuh biasanya santri mengantri satu persatu untuk membacakan ayat Al-qur'an yang sesuai ilmu tajwid dan *Makhorijul Huruf* pengasuh atau disini K H M Abuya Thoha Al Hafidz. Santri membacakan di depan kyai
- e) Tartilan : Hampir sama dengan sema'an tartilan adalah membaca ayat Al qur'an namun metode penyimakannya yang berbeda, tartilan membaca quran di masjid selepas shalat subuh berjamaah pada hari ahad santri membaca ayat alquran dengan disimak oleh

IAIN PURWOKERTO

¹² Wawancara Khoiril Anwar selaku lurah pondok pesantren At Thohiriyah tanggal 23 Januari 2020 jam 11:37

oleh pak kyai dan seluruh santri baik putra maupun putri yang shalat berjama'ah.

- f) Metode Hafalan : Metode hafalan adalah metode pengajaran dengan mengharuskan santri membaca dan menghafalkan teks-teks kitab yang berbahasa arab dan ayat-ayat al-Qur'an secara individual. Dan untuk memahami maksud dari kitab itu, pembina menjelaskan arti kata demi kata kemudian dijelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab. Dan untuk hafalan, biasanya digunakan istilah setor, yaitu santri menyeter hafalan mereka kepada pembina atau ustasd sehabis shalat Maghrib.

Berikut kutipan wawancara dengan khairil Anwar:

“metode pengajaran ya secara klasikal mas, karena mengingat sarana dan prasarana yang ada hanya mendukung untuk seperti itu, missal ada kursi meja papan tulis, ustadz akan membacakan kitab kuning lalu menerangkan bila ada yang bertanya ya akan segera dijawab. Karena dengan metode tersebut pesantren juga mempertahankan dan menjaga kearifan pesantren itu sendiri, karena dimana-mana ya metode pengajaran dipesantren ada sorogan, bandongan, mutholaah, hafalan, tartilan itu adalah pokoknya”

d. Metode Pondok Pesantren At Thohiriyah Dalam Membentuk Karakter Santri

Dalam membentuk karakter santri pondok pesantren at Thohiriyah sudah mempunyai beberapa strategi atau hal hal yang sudah menjadi kebiasaan.

- 1) Keilmuan
 - a) Mau'idzoh khasanah

Mauidzoh khasanah merupakan upaya pengasuh melakukan pembentukan karakter melalui metode ceramah. Pengasuh akan memberikan wejangan-wejangan yang actual dan mendidik kepada santri dengan gaya dan tutur bahasa yang bisa menjadi contoh yang baik bagi santri. Abuya senantiasa memberikan ceramah sebagai Tadzkiroh tiap kali ada pertemuan dengan santri entah itu habis mengaji Tafsir atau

ketika dalam acara-acara lain. pada kesempatan ini dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan moral yang baik kepada para santri mengenai karakter karakter santri yang harus di penuhi khususnya di Ponpes At Thohiriyyah, santri diharapkan memahami pentingnya nilai karakter.¹³

b) Ngaji Al Qur'an

Ngaji Al-qur'an dengan Abuya thoha alawy Bentuk kegiatan santri yang menunjukkan adab santri kepada guru atau kiai adalah kegiatan ngaji al Quran. Hal tersebut meliputi: Seorang santri harus memiliki cara duduk yang baik yaitu dengan bersimpuh atau duduk *tahyatul akhir*. Bentuk cara duduk seperti itu dilakukan sebagai bentuk agar santri memiliki karakter *ta'dhim* dan menghormati terhadap guru. Cara berjalan ketika sudah ada guru yaitu dengan berjalan menggunakan lutut. Praktik yang dilakukan di pondok pesantren ini dilakukan agar santri dapat menghormati guru dan menghormati teman juga wujud rendah diri dihadapan guru Bentuk agar santri memiliki karakter baik dengan teman adalah ketika santri mengantri giliran mengaji. Dengan hal ini diharapkan santri memiliki karakter saling menghargai dan mampu menaati peraturan dengan baik. Di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah giliran mengaji santri sudah ditentukan oleh pengurus. Santri dipisahkan dua meja ada yang mengaji ke Abuya Thona Alawy. Santri berbaris sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Sebagai bentuk pengawasan dari pengurus ketika santri mengaji saorogan Al-Quran santri juga wajib membawa buku nagaji yang akan di tanda tangani oleg pengasuh setelah santri mengaji. Dan pemeriksaan buku ngaji dilakukan sebulan sekali¹⁴

c) Khitobah

¹³ Wawancara Izul Haq Lidinillah seksi pendidikan 14 Mei 2020 jam 10:03

¹⁴ Wawancara Izul Haq Lidinillah seksi pendidikan 14 Mei 2020 jam 10:03

Khitobah merupakan kegiatan mingguan yang diadakan dua Minggu sekali. Di dalamnya ada berbagai macam kegiatan yang intinya melatih mental santri untuk *public speaking*. Ada yang menjadi MC dan puncaknya ada yang latihan ceramah atau berdakwah. Guna menyiapkan menuntun ummat kejalan yang benar ketika terjun ke masyarakat. *Khitobah* ini dilakukan berdasarkan jadwal kamar yang bertugas¹⁵

d) Tadarus Al Quran

Kegiatan tadarus Al-Quran di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah rutin dilaksanakan setiap malam jumat kliwon. Tadarus Al-Quran ini dilakukan bersama-sama di masjid dengan tiga khataman dengan sistem juz-juz an yang dibagikan kepada seluruh santri (kecuali yang *udzur*). Kegiatan ini tidak lain adalah untuk mendidik karakter santri untuk mencontoh Rasulullah. Karena secara lahir dan batin Rasulullah senantiasa mengikuti Al-Quran, menambah kefasihan dalam membaca Al-Quran.¹⁶

e) Semaan

Kegiatan Semaan Al-Qur'an dilakukan setiap hari, dengan waktu yang telah terjadwal dan ditentukan oleh pesantren At-thohiriyyah. Semaan adalah kegiatan membaca al-quran dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan adalah untuk membentuk karakter santri agar santri memiliki karakter yang dimiliki Rasulullah atau mencontoh Rasulullah, mencontoh para sahabat yang senantiasa membaca Al-quran dengan nada yang indah dan ilmu Makhorijul Huruf yang baik. Kegiatan semaan ini dilakukan oleh Abuya dan seluruh santri putra dan putri menyemak. Dan untuk Ibu Tasdiqoh dilakukan

IAIN PURWOKERTO

¹⁵ Wawancara Ust. M Jamaludin S. Pd selaku mantan lurah santri 25 Agustus 2019 11:00

¹⁶ Wawancara Ust. M Jamaludin S. Pd selaku mantan lurah santri 25 Agustus 2019 11:00

setiap malam minggu. Dan santri yang menyemak adalah santri putri¹⁷

f) Sholawat Al Barzanji

Untuk mendekatkan diri kepada Rasulullah SAW para santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah memiliki kegiatan diantaranya membaca *al Barzanji* yang dilaksanakan pada malam jumat setelah sholat isya berjamaah. Kegiatan ini dilakukan agar santri dapat mencontoh Rasulullah sehingga dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah¹⁸

2) Akhlaq

a) Berpakaian baik dan sesuai Syara'

Penampilan merupakan kesan pertama yang didapat ketika berpandangan dengan orang lain. Kesan yang baik akan didapat ketika orang yang kita temui berpenampilan baik dan berperilaku sopan. Sebaliknya kita akan berpendapat kurang baik dengan melihat penampilan orang yang kita temui acak-acakan. Hal tersebut sama seperti pepatah Jawa *ajining raga saka busana*.

Di Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah senantiasa dianjurkan berpakaian baik dan berperilaku baik. Bahkan untuk malam Jum'at dianjurkan berpakaian serba putih. Untuk santri putri harus berpakaian sesuai syariat agama baik didalam ataupun diluar Pondok. Untuk peraturan didalam pondok sendiri santri dilarang memakai celana pendek, bbaju berlengan pendek. Saat mengaji santri dianjurkan memakai baju berkerah (bukan kaos).

Dengan melatih cara berpakaian yang baik diharapkan akan mempengaruhi juga ke akhlak atau dapat berjalan beriringan.¹⁹

¹⁷ Wawancara Ust. M Jamaludin S. Pd selaku mantan lurah santri 25 Agustus 2019 11:00

¹⁸ Wawancara Khoiril Anwar selaku lurah pondok pesantren At Thohiriyyah tanggal 16 Mei 2020 jam 11:37

¹⁹ Wawancara Izul Haq Lidinillah seksi pendidikan 14 Mei 2020 jam 10:03

b) Bersikap wirai

Wirai ialah menjaga diri dari hal-hal yang tidak jelas asla-usulnya. Salah satu pengimplementasiannya di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dengan tidak dianjurkannya santri memakai barang yang bukan haknya walaupun hanya berniat sekedar memakai (*Ghashab*). Benda yang sering kali menjadi sasaran *Ghashab* adalah sepasang sandal. Karena itu Dipondok pesantren At Thohiriyyah hal diwajibkan setiap santrinya memiliki sandal sendiri. Bahkan dari pengurus diadakan pemeriksaan kepemilikan sandal. Ini dilakukan agar santri dalam kehidupan sehari-hari menjaga sesuatunya dari sifat yang bersifat syubhat.²⁰

c) Infaq kotak amal

Adanya kotak amal ini bertujuan agar melatih santri bersikap dermawan, berlatih ikhlas, adapun dananya digunakan untuk kepentingan pondok. Dalam praktek kotak amal ini tidak ada paksaan atau bersifat suka rela. Setiap malam jumat pengurus masuk ke kamar santri untuk mengedarkan kotak amal.²¹

d) Kantin kejujuran.

Kantin kejujuran merupakan salahsatu media dalam pembinaan kepribadian muslim. Hal tersebut dengan ditandai transaksi jual beli yang bersifat jujur, dengan disediakan jajan, buku, sabun dan kebutuhan lainnya namun cara pembayarannya disitu Cuma disediakan kotak untuk menaruh uang (santri membayar dan mengambil kembalian sendiri) dengan daftar harga yang tercantum pada daftar harga. Adanya kantin kejujuran diharapkan santri senantiasa ingat bahwa Alloh senantiasa mengawasi walaupun manusia tidak mengetahui

²⁰ Wawancara Izul Haq Lidinillah seksi pendidikan 14 Mei 2020 jam 10:03

²¹ Wawancara Izul Haq Lidinillah seksi pendidikan 14 Mei 2020 jam 10:03

namun Allah maha tahu dan melihat, juga agar santri bersifat jujur.²²

Berikut wawancara dengan Fitri Nur Aeni:

“Kantin kejujuran membuat para santri menjadi pribadi yang jujur, dan amanah. Merka akan jujur kepada kantin dan amanah terhadap dirinya sendiri, masalahnya didalam dirinya akan bergejolak antara nafsu baik dan buruk sehingga kalau yang baik memenangkannya berarti santri dapat memerangi hawa nafsu. Akan tetapi mas, sementara ini di tiadakan dulu untuk sementara waktu, suatu saat akan dihidupkan kembali”

e) Ziarah Kubur

Ziarah kubur dilakukan setiap hari Jum'at pagi, yaitu mengirim do'a ke mbah Samingun pendiri pondok pesantren, hal tersebut dilakukan secara rutin. Dengan ziarah kubur diharapkan santri dapat mengambil hikmah, bahwa setiap manusia akan mengalami kematian sehingga senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bila ia berkontribusi didunia maka kelak namanya akan dikenang layaknya mbah samingun²³

f) Sholat sunah tasbih dan hasbana

Kegiatan sholat tasbih dilakukan pada setiap malam jumat dan sholat sunah *hasbana* dilakukan setiap malam minggu. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar santri lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan sunah-sunah Rasulullah

3) Sosial

a) Bangun pagi

Bangun pagi ialah kegiatan yang dibiasakan di pondok pesantren At Thohiriyyah. Cara membangunkannya dengan adanya lonceng pertanda datangnya waktu shubuh. Atau bila

²² Wawancara Fitri Nur Aeni lurah Pondok Putri Ath-Thohiriyyah 14 Juni 2020 10:19

²³ Wawancara Khoiril Anwar selaku lurah pondok pesantren At Thohiriyyah tanggal 16 Mei 2020 jam 11:37

santri ada yang ingin berkegiatan mandi atau hal pribadi lainnya bisa dilakukan saat itu, agar tidak mengganggu saat adzan subuh tiba. dengan dibiasakannya bangun pagi diharapkan akan melatih santri untuk biasa hidup disiplin, mengerti satu sama lain karena bila santri mandi saat adzan subuh bisa menjadikan yang lain telat untuk jamaah karena mengantri²⁴

b) Pulang tepat waktu

Para santri juga dituntut untuk pulang tepat waktu kepondok maksimal jam 18.00 WIB atau dengan kata lain maksimal melakukan kegiatan di luar pondok walaupun itu berkaitan dengan santri yang berstatus mahasiswa, hal ini adalah untuk melatih kedisiplinan para santri²⁵

c) Tradisi salaman dan cium tangan

Tradisi salaman dan cium tangan di Pondok Pesantren At Thohiriyah dilakukan oleh santri putra kepada Abuya, santri putri kepada bu Nyai, dan sesama santri. Dengan dibiasakannya santri mencium tangan kepada pengasuh adalah untuk membentuk karakter santri yang sopan, santun dan patuh. Untuk sesama santri, agar mereka saling rukun dan menyayangi karena mereka hidup satu atap dan perjuangan dalam menimba ilmu. Tradisi salaman dengan pengasuh dilakukan setelah mengaji, dan sesama santri saat malam Jumat dan setiap ketemu dimanapun.²⁶

d) Absensi santri

Absensi santri dilakukan setiap malam oleh pengurus kesetiap kamar. Santri akan di cek satu persatu oleh pengurus ada di pondok atau tidak. Santri yang pulang kerumah tanpa izin dari pengurus akan mendapatkan hukuman. Hal ini dilakukan agar santri memiliki karakter yang disiplin dan juga

²⁴ Wawancara Hafidz Iskandar seksi keamanan pondok 17 Mei 2020 jam 10:04

²⁵ Wawancara Hafidz Iskandar seksi keamanan pondok 17 Mei 2020 jam 10:04

²⁶ Wawancara Khoiril Anwar selaku lurah pondok pesantren At Thohiriyah tanggal 16 Mei 2020 jam 11:37

menghormati. Dengan adanya absensi santri merupakan bentuk pengawasan dan perhatian yang diberikan pengurus.²⁷

e) Tugas piket dan kerja bakti (Roan)

Bentuk kegiatan gotong royong antar santri dilingkungan pondok pesantren adalah Roan. Roan dilakukan setiap satu bulan sekali kegiatan ini antara lain meliputi membersihkan kamar mandi, membersihkan aula, membersihkan kantin, membersihkan ndalem, dan membersihkan halaman pondok. Kegiatan ini dilakukan oleh semua santri sesuai dengan tugas dan kelompok masing masing. Kelompok ditentukan berdasarkan kamar santri. Tujuan dari roan adalah agar santri memiliki karakter bersosial yang bagus yaitu mau gotong royong, dan saling menghormati.

Selain roan, setiap bulan juga ada piket harian, santri dibagi perkelompok dan ditunjuk satu sebagai coordinator, diharapkan santri dapat berperilaku hidup bersih karena kebersihan adalah sebagian dari iman.²⁸

4. Pengawasan (*controlling*)

Dalam setiap pelaksanaan program dan kegiatan pondok pesantren At -Thohiriyyah perlu adanya pengawasan dan pengendalian yang merupakan elemen atau fungsi keempat dari manajemen pengawasan atau pengendalian sebagai penentu yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Dengan adanya pengawasan pengasuh atau pengurus pondok pesantren dapat mengetahui sejauh mana program-program pondok dapat berjalan, bagaimana tugas dilaksanakan, apakah semuanya berjalan dengan baik dan apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan.

²⁷ Wawancara Hafidz Iskandar seksi keamanan pondok 17 Mei 2020 jam 10:04

²⁸ Wawancara Khoiril Anwar selaku lurah pondok pesantren At Thohiriyyah tanggal 16 Mei 2020 jam 11:37

Di pondok pesantren at Thohiriyah ada control secara harian atau juga bulanan seperti kutipan wawancara kepada lurah pondok²⁹

“selain control bulanan ada juga harian, control harian cara bahasa kita itu ngoprak-oprak lah kalau saya tugasnya ngoprak-oprak pengurus kalau pengurus ngoprak-opraknya santri seperti itu, jadi keterkaitannya seperti itu itu controllingnya seperti itu baik setelah kegiatan ataupun sebelumnya. Saya menanyakan langsung ke pengurus nanti pengurusnya yang bergerak.”

Control bulanan di pondok pesantren At Thohiriyah adalah dengan adanya penyerahan berkas-berkas kegiatan atau pembelajaran pada lurah pondok lalu didiskusikan bagaimana berjalannya dan apakah masih relevan untuk kedepannya atau perlu di ubah.

Selain control dari lurah yang memegang penuh pengawasan sehari-hari adalah bidang keamanan pondok, salah satu bentuk pengawasannya adalah dengan menerapkan kewajiban dan larangan pondok dan apabila ada yang melanggar maka dikenakan Tazir atau hukuman yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Takzir adalah hukuman atau balasan bagi santri yang melanggar aturan pondok pesantren baik tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban santri ataupun melanggar larangan larangan pondok pesantren. Hukuman bagi pelanggar bermacam macam tergantung kelas pelanggarannya. Adapun kelas-kelas pelanggaran dan takziran bagi santri Pondok Pesantren

At Thohiriyah diantaranya:³⁰

IAIN PURWOKERTO

Tabel 6. Jenis Takziran

No	Jenis Pelanggaran	Jenis Takzir
1	<p>Pelanggaran ringan: di pondok tetapi tidak mengikuti kegiatan pondok, tidak mengikuti <i>mujadah</i>, kegiatan <i>ba'da Nariyah</i></p> <p>Pelanggaran sedang: melanggar jam pondok/ telat masuk pondok max jam 24.00</p> <p>Pelanggaran berat:</p>	<p>Nderes Al Quran selama 30 menit dengan berdiri didepan parkir an putri</p> <p>Ban Kempes dan Nderes Al Qur'an selama 30 menit dengan berdiri.</p> <p>1 kali = Nderes+kalungi</p>

²⁹ Wawancara lurah pondok khairil anwar 23 januari 2020 jam 11.59

³⁰ Dokumen pondok pesantren At Thohiriyah

	Meninggalkan Pondok tanpa izin/ Minggat	tulisan+barang seharga 25.000 2 kali = nderes + kalungi tulisan + semen 1 sak. 3 kali = nderes + kalungi tulisan + semen 1 sak + barang seharga 25.000 4 kali = nderes + kalungi tulisan + semen 2 sak 5 kali = sowan ke Abuya
2	Pelanggaran khusus: Tidak mengikuti lalaran Tidak mengikuti Sholat <i>Hasbana</i> Ziyaroh Tidak mengikuti standar ngaji Binadzor/ Tahfidz (50% dari ngaji Abuya) Membawa barang terlarang (elektronik)	Lalaran didepan aula menghadap kebarat Melakukan sholat <i>hasbana</i> ba'da tibyan selama 30 menit Melengkapi batu <i>nariyahan</i> Nderes berdiri selama 45 menit didepan parkir putri Barang disita dan sepenuhnya menjadi hak pengurus

Namun sewaktu-waktu juga bisa berubah sesuai dengan kondisional pesantren. Melalui metode takziran diharapkan santri mampu atau sanggup bertanggungjawab atas apa yang dilakukan.

C. Analisis data

Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah penulis lakukan yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis dapat menganalisis terhadap Manajemen Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah dalam membentuk karakter santri di Purwokerto. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Menurut penulis kegiatan-kegiatan yang ada sudah sesuai dengan metode yang digunakan dalam manajemen dan pembentukan karakter. Adapun analisis Manajemen Pembentukan Karakter melalui kegiatan-kegiatan yang ada adalah sebagai berikut:

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen terdiri dari empat fungsi meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Dalam fungsi perencanaan diperoleh informasi bahwa setiap santri At Thohiriyyah menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan selama setahun kedepan, menyusun program-program kegiatan dan menentukan siapa yang terlibat didalamnya. Kemudian diadakan rapat besar atau rapat kerja guna membahas rencana-rencana yang telah tersusun agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengurus Pesantren At-thohiriyyah merencanakan kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan semua santri yang tergabung dalam pengurus atau organisasi pesantren. melalui kegiatan seperti mengadakan program kegiatan harian yang meliputi Sholat Berjamaah, Ngaji Al Quran setiap Ba'da Subuh dan maghrib, ngaji bareng Abuya setiap habis Isya., program kegiatan mingguan yang meliputi Khitobah, Ziaroh, sholawat Al-barzanji, Sholat Sunnah Tasbih dan hasbana. Lalu melalui perencanaan juga dapat ditentukan kebijakan-kebijakan pesantren yang dapat membawa kebaikan bagi pesantren kedepannya seperti menentukan dan menyediakan tenaga pendidik, menentukan sistem pengajaran pesantren. Perencanaan Pondok Pesantren At Thohiriyyah diatas nampaknya sudah sesuai dengan teori Fungsi Perencanaan Manajemen yang ada di bab 2.

Selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan diserahkan kepada orang-orang yang berkompeten, yaitu melalui pengorganisasian. Dalam fungsi pengorganisasian diperoleh informasi bahwa terdapat kerjasama antara Pengurus dan Pengasuh. Dengan adanya struktur organisasi memudahkan perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga pelaksanaan kegiatan bisa dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dari anggota kepengurusan yang dibagi menjadi beberapa seksi diantaranya, seksi pendidikan, seksi keamanan, seksi pembangunan, humas, seksi kebersihan dan seksi kesehatan. Setiap seksi tersebut mempunyai tugasnya masing-masing dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren sesuai dengan Job Description nya masing-masing. Dalam pengorganisasian ini penulis melihat adanya komunikasi yang baik antara pengasuh dan lurah lalu turun ke anggota dan santri At Thohiriyyah sehingga pelaksanaan kegiatan di pondok Pesantren At Thohiriyyah

berjalan dengan baik sesuai rencana. Pengorganisasian di pondok Pesantren At Thohiriyyah diatas nampaknya sudah sesuai dengan teori Fungsi Pengorganisasian yang ada di bab 2.

Setelah perencanaan telah disusun dan ditetapkan, begitu pula pembagian-pembagian kerja sudah diatur maka selanjutnya adalah merealisasikan rencana yang telah ditetapkan tersebut sehingga apa yang menjadi tujuan dalam perencanaan dapat tercapai. Dalam fungsi pelaksanaan/Actuating merupakan bagian dari menggerakkan dan mengarahkan pelaksanaan program sehingga dapat terlaksana sesuai rencana. Dapat dilihat dari pelaksanaan program kegiatan Pesantren at Thohiriyyah yang didalamnya melibatkan sumber daya manusia untuk membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Para pengurus pesantren yang sudah memiliki jabatannya masing-masing wajib melaksanakan tugasnya pada saat pelaksanaan kegiatan. Dalam program kegiatan tersebut, meliputi:

1. Program kegiatan harian, Sholat Berjamaah, Ngaji Al Quran setiap Ba'da Subuh dan maghrib, ngaji bareng Abuya setiap habis Isya
2. Program kegiatan mingguan, Khitobah, Ziaroh, sholawat Al-barzanji, Sholat Sunnah Tasbih dan hasbana.

Menentukan beberapa kebijakan seperti manajemen tenaga pendidik, dimana ada dua kriteria pengambilan ustadz pertama melalui penjurangan dari luar dimana pengurus mencari ustadz dari luar pesantren yang memenuhi kriteria, yang kedua dari dalam pesantren dengan cara adanya munaqosyah santri dan yang lulus akan menjadi tenaga pendidik.

Menentukan kurikulum yang baik dimana sejak dulu kurikulum pondok pesantren At thohiriyyah mengacu pada pondok pesantren plosa

Menentukan sistem pengajaran yang baik dimana pesantren tetap memegang teguh tradisi dengan mengajar ala pesantren lainnya yaitu: sorogan, bandongan, *Mutholaah* samaan, tartilan dan hafalan Pelaksanaan kegiatan di Perpustakaan mafaza diatas, nampaknya sudah sesuai dengan teori Fungsi Pelaksanaan yang ada di bab 2.

Dalam setiap pelaksanaan program dan kegiatan, pengawasan merupakan langkah selanjutnya didalam manajemen untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai atau belum. Maka dari itu pengasuh bertanggung jawab untuk mengawasi setiap kegiatan yang berjalan melalui lurah dan pengurus santri. Dalam fungsi pengawasan yang dilakukan oleh lurah pondok pesantren At Thohiriyyah yaitu lebih ke mengecek program kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan, kemudian akan disesuaikan apakah sudah sesuai dengan rencana dan kebijakan atau belum, setelah itu diadakan rapat yang terdiri dari rapat pekanan, rapat bulanan dan rapat akhir , rapat tersebut termasuk dalam bentuk evaluasi untuk mengetahui kelemahan yang ada dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut. Selain dalam bentuk administratif pengontrolan di pesantren At Thohiriyyah juga melalui tindakan yang sepenuhnya diserahkan ke seksi keamanan adapun kontrolnya adalah melalui beberapa aturan dan hukuman bagi yang melanggarnya. Pengawasan di pondok pesantren At thohiriyyah nampaknya sudah sesuai dengan teori Fungsi pengawasan yang ada di bab 2.

Dari penjelasan keempat fungsi Manajemen di atas dan manajemen pembentukan karakter santri sudah sesuai dengan teori yang penulis tulis di bab sebelumnya

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah mempunyai peran yang besar dalam membentuk karakter santri dari keilmuan, akhlak dan etika social. Berdasarkan data-data dan analisis mengenai Manajemen Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pengasuh dan pengurus melakukan pengelolaan dengan baik meliputi, Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.

Dalam proses perencanaan, Pondok pesantren At Thohiriyyah dan pengurus melakukan tugas dan kewajibannya untuk membangun dan membentuk karakter santri dengan baik. Seperti menentukan sebuah tujuan , pengurus menyusun agenda untuk dilakukan selama satu tahun kedepan, menentukan sebuah kebijakan yang berisi dasar peraturan untuk pengambilan keputusan. Kebijakan menjadi sebuah rencana atau tolak ukur dalam melakukan sesuatu.

Dalam proses pengorganisasian, pondok pesantren Ath-thohiriyyah melakukan dengan baik yakni mendelegasikan sebuah pesan melalui struktur organisasi sehingga semua saling bekerja sama

Dalam pelaksanaan, pondok pesantren mencoba berperan seefektif mungkin dalam membentuk karakter santri, dimulai dari pemilihan ustadznya, agar penyampaiannya pas. Dari segi kurikulum dan kegiatan. Semuanya di laksanakan dengan baik sesuai apa yang direncanakan.

Saat pengontrolan pun sebagai langkah akhir dalam pembentukan karakter, tetap dilakukan dengan sangat baik yakni melalui struktur organisasi bidang keamanan, keamanan memegang kendali penuh atas pengontrolan santri agar tetap berjalan sesuai kegiatan/ tidak melanggar. Tentu saja atas persetujuan atau himbauan dari pengasuh.

Manajemen pembentukan karakter di pondok pesantren Ath-thohiriyyah benar-benar membentuk karakter santri melalui kegiatan yang

disusun dan tertata rapi. Tetapi semua itu tergantung pada santri sendiri. Kalau mereka males untuk mengikuti kegiatan, sama saja sekeras apapun pesantren berusaha hasilnya tidak baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dalam membentuk karakter santri masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada santri Ath-Thohiriyyah untuk tetap mengikuti kegiatan yang dijalankan pondok dengan maksimal, terus pahami dengan prasangka yang baik semua kegiatan yang ada di pondok agar terbentuk sebuah karakter yang diinginkan pesantren.
2. Untuk pengurus, jangan cepat bosan dengan agenda kegiatan yang baru dirintis ataupun yang sudah berjalan bila bukan anda siapa lagi yang akan peduli dengan nasib santri.

C. Penutup

Alhamdulillah ya Rabb, atas segala karunia yang engkau limpahkan selama ini, tidak ada yang dapat penulis ucapkan melainkan ucapan syukur ini sehingga penulis diberikan kemudahan dalam mengarang karya tulis dari awal sampai akhir. Shalawat beriringkan salam semoga tetap tercurah kepa junjungan Nabi agung Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk penulis saja tetapi juga kepada semua pihak.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

Sekian dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. An Nahlawi. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press..
- Abu Anwar, 2013. "Karakteristik pendidikan Dan Unsur-unsur Kelembagaan di pesantren", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Ahmdi Abu dan Sholeh Munawar. 2005. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amin, *Masa Depan Pesantren*. 2004. Jakarta: IRD PRESS,
- Amirullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Mitra Remaja Media. 2015). hlm. 8.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. 2002. Jakarta: Ciputat Press.
- Anis, zunaya. 2015. "Report Buku kurikulum Dan Pengajaran Prof. Dr. S. Nasution, M A" [http:// Kompasiana.com](http://Kompasiana.com), diakses 21 Desember 2015 pukul 21.27.
- Candra Wijaya, & Muhammad Rifai. 2016. E BOOK. *DASAR DASAR MANAJEMEN Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Deded Sulaiman. 2013. "Manajemen Pendidikan Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal al-Fikrah*, Vol. I, No. 2.
- Dedi, Ilham. 2013. "Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia: Proses Mencari Arah pendidikan Yang Ideal Di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata?". *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2. No. 1
- Fathul Aminudin Aziz. 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- Fatchul muin. Ebook. "*PENDIDIKAN KARAKTER Konstruksi Teoritik 7 Praktik*". 2014. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- George R. Terry. 2012. *Asas-asas Manajemen*. terj. Winardi. Bandung: PT ALUMNI.
- Hadari Nawawi. 1993. *Pendidikan dalam Islam* . Surabaya: Al-Iklas.
- Herman. 2013. "Sejarah Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.6. no. 2.

- Hery, Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1999. Jakarta: Logos.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, praktik, dan Riset Pendidikan*, Ed 4, 2013. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hosaini. 2018. *Manajemen Pendidikan Marasah*. Malang: CV. Literasi nusantara Abadi.
- Imam Suprayogo, Tobroni, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung: Rosdakarya,
- Lilis sulastrri. E Book. *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Cet 3 (Bandung: La Good's Publishing. 2014) hlm. 9
- Manfred Ziemek. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M. 1986). hlm. 99.
- Mastuki HS. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka. 2005). hlm. 90-91.
- M. Sultan Masyhud dan Moh. Khusnuridlo. 2004 . *Manajemen Pondok Pesantren* Jakarta: Diva Pustaka.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhammad Syarif Hidayatulloh. 2014. "Teori-Teori Masuknya islam ke Wilayah Timur". *JURNAL ILMIAH NON SEMINAR FIB UI*
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta:Erlangga. 2011) hlm. 150-154
- Noor Manpuddin, *Porret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006). hlm. 71
- ProfilPondokPesantrenAtThohiriyyah<http://www.thohiriyyah.com/category/profil-pesantren/>
- Qomar Mujamil, 2006. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*.
- Rahardjo Dawam. 1985. *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. Jakarta: P3.
- Rela Mar'ati. 2014 "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter", *AL MURABBI* Vol. 01 No. 01

- Riduwan. 2014. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rodli Makmun. 2014. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren". *Cendekia*. Vol. 12 No. 2.
- Rofiq dkk, 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Siti Farida, 2016, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, STAI Nazhatut.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D .* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Metode Penetilian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Isla.*, Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin & Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: PerdanaPublishing.
- T. Hani. Handoko. 1995. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPEF.
- Terry, George R.. 1995. *Prinsip-Prinsip manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet VII. 2003.
- Thullab Sampang, di akses di web <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/1724/1273>
- Wilson Bangun. 2011. *Intisari Manajemen*. Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama.
- Winarno Surahmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Method Dan Teknik*. Bandung: Tarsit.
- Zamakhsyari Dhofier. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Zuhdy Mukhdar. 1989. *KH Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Tnp.
- Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01, No. 02.